

**IMPLEMENTASI STRATEGI *ACTIVE LEARNING*
OLEH GURU PAI DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN
SPIRITUAL (SQ) SISWA DI SDN 2 SOKARAJA WETAN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
ABDURRAHMAN ROMADHONI
NIM.1917402304**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Abdurrahman Romadhoni
NIM : 1917402304
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

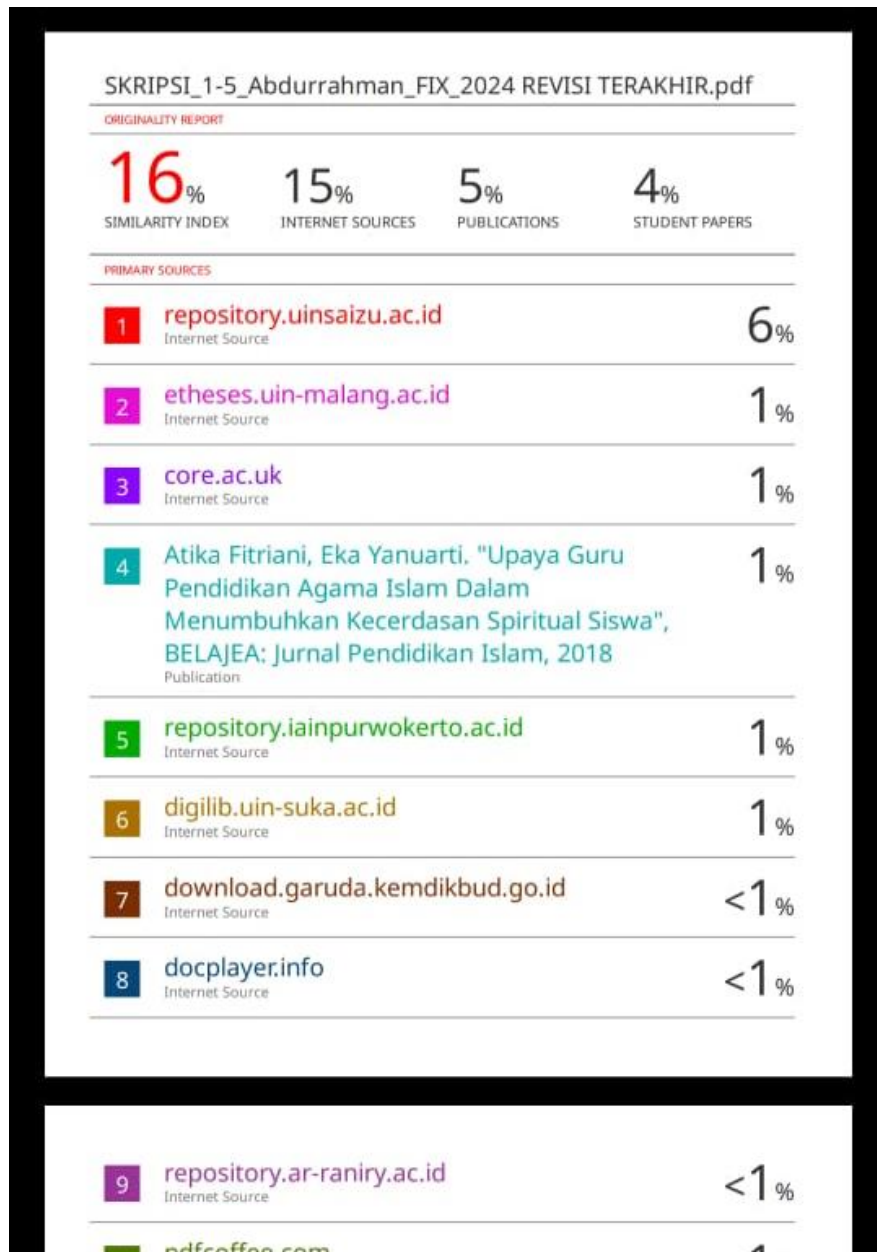
Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 09 Maret 2024
Saya yang menyatakan,



Abdurrahman Romadhoni
NIM.1917402304

HASIL TURNITIN



LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

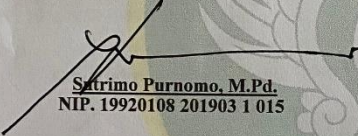
Skripsi Berjudul :

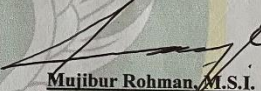
Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas

Yang disusun oleh Abdurrahman Romadhoni (NIM 1917402304) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji I

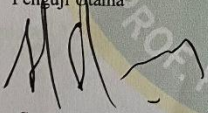
Sekretaris Sidang/Penguji II



Satriono Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015


Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 003

Penguji Utama

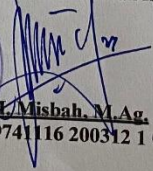
Pembimbing


Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001


Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.
NIP.-

Purwokerto 31 Mei 2024
Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr.Abdurrahman Romadhoni
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Abdurrahman Romadhoni
NIM : 1917402304
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru Dalam
Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SDN 2
Sokaraja Wetan Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 18 Maret 2024
Pembimbing



Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.
NIP.-

IMPLEMENTASI STRATEGI *ACTIVE LEARNING* OLEH GURU PAI DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA DI SDN 2 SOKARAJA WETAN BANYUMAS

ABDURRAHMAN ROMADHONI
NIM 1917402304

ABSTRAK

Strategi *active learning* adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Karena dengan belajar aktif, peserta didik akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dan yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Strategi *active learning* ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Selain itu pembelajaran *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Pada pelaksanaan strategi *active learning* terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi strategi *active learning* oleh guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDN 2 Sokaraja Wetan Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SDN 2 Sokaraja Wetan, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian ini ialah guru PAI yang mengajar di kelas 4, 5, dan 6, dan Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan data dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru PAI dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas telah terlaksana dengan baik dan berhasil sesuai komponen yang terdapat pada pembelajaran. Penerapan Strategi *Active Learning* oleh Guru PAI kelas 4, 5, dan 6 di SDN 2 Sokaraja Wetan Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas adalah metode jigsaw, teka-teki silang, belajar kelompok, tutor sebaya, diskusi, dan tanya jawab. Terkait guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ) siswa terdapat beberapa indikator lain menjadi teladan siswa, pelaksanaan BTA dan hafalan surah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pelaksanaan praktik langsung di mushola dan lainnya.

Kata Kunci: Strategi, *Active learning*, Kecerdasan Spiritual, PAI
**IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGIES BY PAI
TEACHERS IN STIMULATING STUDENTS' SPIRITUAL
INTELLIGENCE (SQ) AT SDN 2 SOKARAJA WETAN BANYUMAS**

ABDURRAHMAN ROMADHONI
NIM 1917402304

ABSTRACT

An active learning strategy is a learning strategy that invites students to learn actively. Because with active learning, students will be able to solve their own problems and most importantly carry out their tasks according to the knowledge they have. This active learning strategy aims to optimize the use of all students' potential, so that all students can achieve maximum learning outcomes according to their personal characteristics. Apart from that, active learning is also intended to keep students' attention focused on the learning process. In implementing the active learning strategy, there are several efforts made by PAI teachers to stimulate students' spiritual intelligence. The aim of this research is to determine and describe the implementation of active learning strategies by PAI teachers in stimulating the spiritual intelligence (SQ) of students in grades 4, 5 and 6 at SDN 2 Sokaraja Wetan, Sokaraja District, Banyumas Regency.

The type of research used is descriptive qualitative research. The research location is SDN 2 Sokaraja Wetan, Sokaraja District, Banyumas Regency. The subjects of this research were PAI teachers who taught in grades 4, 5 and 6, and the principal. The data collection technique for this research uses observation, interviews and documentation methods. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, data conclusion and data validity techniques using triangulation techniques.

The results of the research show that the implementation of Active Learning Strategies by PAI Teachers in Stimulating Students' Spiritual Intelligence (SQ) at SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas has been carried out well and successfully according to the components contained in the learning. The implementation of Active Learning Strategies by PAI Teachers for grades 4, 5, and 6 at SDN 2 Sokaraja Wetan, Sokaraja District, Banyumas Regency is the jigsaw method, crossword puzzles, group learning, peer tutoring, discussion, and question and answer. Regarding PAI teachers in stimulating students' spiritual intelligence (SQ), there are several indicators, including being an active student, implementing BTA and memorizing surahs before reading learning activities begin, implementing direct practice in the prayer room and others.

Keywords: Strategy, *Active learning*, *Spiritual Intelligence*, PAI



PERSEMBAHAN

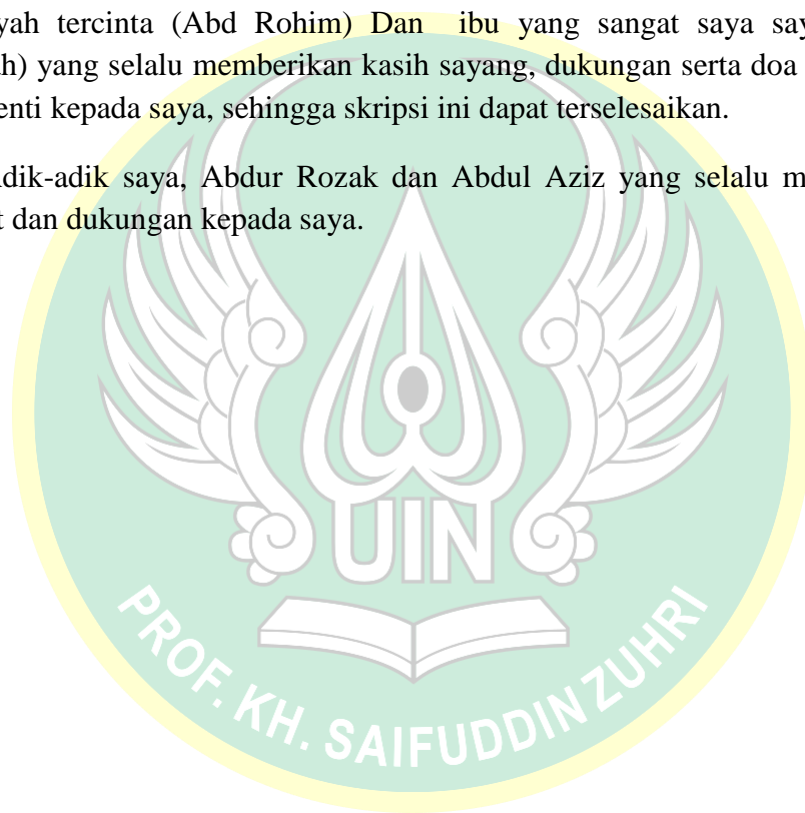
Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunianya serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu dinantikan *syafa'atnya*.

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

ayah tercinta (Abd Rohim) Dan ibu yang sangat saya sayangi (Siti Chodidjah) yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan serta doa yang tidak pernah henti kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Adik-adik saya, Abdur Rozak dan Abdul Aziz yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.



MOTTO

”Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan Amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan”. (Imam al-Ghazali)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan umat islam.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan dengan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Ma'fiyatun Insiyah M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang dengan perhatian, kesabaran, pengarahan, bimbingan serta masukan-masukan dalam penulisan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.semoga beliau selalu diberi kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.
9. Dr. Suparjo, M.A., Selaku Dosen Pembimbing Akademik PAI-C 2019
10. Euis Soffia, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 2 Sokaraja Wetan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti.
11. Resta Fatmawati Oktianingsih, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Sokaraja Wetan yang telah meluangkan waktunya untuk penyusunan penelitian.
12. Segenap guru-guru SDN 2 Sokaraja Wetan.

13. Keluarga tercinta, Ayah saya (Abd Rohim) dan ibu saya (Siti Chodidjah) selaku orang tua yang telah memberikan kasih sayangnya, bantuannya, motivasi dan doanya, serta adik-adik saya (Abdur Rozak dan Abdul Aziz) yang telah banyak memberikan dukungannya.
14. Dan semua pihak yang terkait pada penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dengan segala rasa yang sangat dalam peneliti memohon kepada Allah Swt, semoga Allah Swt membalas kebaikan yang telah diberikan dengan balasan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca umumnya khususnya dalam dunia pendidikan.

Purwokerto, 10 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Abdurrahman Romadhoni
NIM. 1917402304



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : Implementasi Strategi <i>Active Learning</i> Guru PAI dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa	9
A. Strategi <i>Active Learning</i>	9
1. Pengertian <i>Active Learning</i>	9
2. Karakteristik Pembelajaran <i>Active Learning</i>	10
3. Dimensi Pembelajaran <i>Active Learning</i>	10
4. Strategi Pembelajaran <i>Active Learning</i>	11
5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran <i>Active Learning</i>	14
6. Indikator <i>Active Learning</i>	15
7. Manfaat <i>Active Learning</i>	17
8. Kelebihan dan Kekurangan <i>Active Learning</i>	17
B. Kecerdasan Spiritual (SQ).....	19
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	19
2. Konsep Kecerdasan Spiritual (SQ)	20
3. Perbandingan Kecerdasan Spiritual Menurut 2 Tokoh	22
4. Indikasi Kecerdasan Spiritual	23
5. Upaya menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ)	24
6. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	27

7. Upaya dan Strategi Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Pada Siswa.....	28
8. Tanda-tanda Perkembangan Kecerdasan Spiritual (SQ)	29
C. Kajian Pustaka.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Penyajian Data.....	41
B. Analisis Data	43
BAB V : PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Keterbatasan Peneliti.....	70
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru melaksanakan pembelajaran di kelas IV	41
Gambar 4.2 Guru melaksanakan pembelajaran di kelas V	42
Gambar 4.3 Guru melaksanakan pembelajaran di kelas VI.....	43



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Konsep Kecerdasan Spiritual (SQ) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall dengan Ary Ginanjar Agustian.....	22
Tabel 4.1 Strategi Pembelajaran PAI di SDN 2 Sokaraja Wetan.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Pedoman Pengumpulan Data	76
Lampiran 2: Transkrip Wawancara	82
Lampiran 3: Hasil Observasi	93
Lampiran 4: Profil, Sejarah, Visi dan Misi SDN 2 Sokaraja Wetan	98
Lampiran 5: RPP PAI Kelas VI	103
Lampiran 6: Foto Pelaksanaan observasi dan wawancara.....	105
Lampiran 7: Dokumentasi Pendukung	109
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman terutama di dunia pendidikan menjadi pesat dan luas. Pendidik sangat berkontribusi besar terkait peningkatan kualitas kecerdasan spritual peserta didik. Pengenalan dan pemahaman kecerdasan spritual peserta didik wajib dilakukan sejak dini bagi para pendidik sangat penting. Mengingat merekalah peletak pondasi pertama pada pemahaman dan penerapan sikap religi pada anak didiknya guna meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Dengan mengenali dan memahami serta meningkatkan kecerdasan spiritual anak sejak dini diharapkan para pendidik dapat memberikan bantuan dan perlakuan yang dapat menstimulasi potensi kecerdasan spiritual peserta didik yang memang sudah melekat dalam dirinya sejak ia berada di dunia ini. Adanya perlakuan yang optimal diharapkan anak sebagai generasi penerus bangsa ini akan memiliki karakter dan kepribadian yang memang sangat diharapkan yakni menjadi tulang punggung pembangunan bangsa ini. Diharapkan kelak anak bukan hanya memiliki kemampuan intelektual dan emosional yang tinggi namun berkepribadian lebih berkualitas dengan nilai-nilai spiritualitas-religiusitas serta mampu memaknai setiap perilaku dan perbuatannya; dan perkembangan anak dini bangsa ini dapat menjadi generasi yang mampu membawa bangsa ini menjadi adil dan makmur.¹

Ada beberapa kasus yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sebagai berikut :

Kasi Humas Polres Malang Iptu Ahmad Taufik di Kabupaten Malang, pada hari Rabu (23/11/2022) mengatakan terjadi kasus perundungan terhadap salah satu siswa sekolah dasar (SD) di wilayah Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kejadian perundungan dilakukan oleh tujuh orang rekan korban yang merupakan kakak kelasnya. Perundungan yang mengakibatkan terjadinya kekerasan itu bermula dari pemalakan oleh 7 pelaku, dikarenakan korban menolak untuk memberikan

¹ Atika Fitriani, Eka Yuniarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa", Balajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 02, 2018, hlm.174-175.

uang sakunya maka terjadilah kekerasan. Kedua orang tua mengetahui kejadian perundungan tersebut selepas anak pulang sekolah yang mengalami muntah-muntah, sakit kepala hingga ada beberapa luka dibagian kepala, dada dan lainnya. Hingga akhirnya kasus ini diselesaikan secara kekeluargaan.² Dari kasus ini sudah sangat jelas menyimpang dari nilai-nilai keagamaan terutama sikap dalam kecerdasan spiritual anak seperti penanaman akhlak untuk berkelakuan baik, penanaman taqwa bahwa yakin akan keberadaan Tuhan sehingga takut untuk melakukan perbuatan buruk

Kasus kedua yaitu video murid SD mengamuk hingga berbicara kasar dan kepala sekolah pun terkena tendangan. Dijelaskan oleh Kabah Humas Pemkot Surabaya Mohammad Fikser, peristiwa tersebut terjadi di SD Negeri 1 Balongsari Kamis (18/4/2019) dimana siswa tersebut awalnya terlibat keributan dengan seorang guru di sekolah. Awal keributan terjadi karena siswa yang bersangkutan tidak mengenakan atribut Hari Kartini seperti yang diminta pihak sekolah, yang melainkan mengenakan pakian jalanan dan celana sobek bahkan mengenakan rantai dan juga ia meminta adik kelasnya untuk menganakan pakaian yang sama. Anak yang bersangkutan tidak terima karena atribut yang dikenakan disita oleh guru yang akhirnya anak tersebut marah-marah berkata kasar kepada guru dan tidak sengaja menendang kepala sekolah hingga terjatuh dan mengalami patah tangan karena menahan tubuhnya. Masalah antara guru dan siswa tersebut diselesaikan secara kekeluargaan, tak lupa siswa tersebut meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulanginya. Pihak Pemkot Surabaya pun turut serta melalui dinas pendidikan untuk menurunkan tim guna melakukan pembinaan terhadap siswa tersebut.³ Dari kasus ini sudah jelas sangat menyimpang dari nilai-nilai sikap kecerdasan spiritual dimana yang seharusnya seorang anak atau siswa harus menghormati orang yang lebih tua termasuk guru, lalu dimana seorang anak yang seharusnya ditanamkan sikap untuk berkata baik dan sopan kepada orang lain

Berdasarkan kasus-kasus di atas, dapat kita simpulkan bahwa guru dalam menstimulasi kecerdasan spiritual siswa masih belum berjalan maksimal. Sehingga membutuhkan strategi pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, yang senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang

² Antara, *Kasus Perundungan Anak SD di Kepanjen Malang Bermula dari Pemalakan*, <https://surabaya.liputan6.com/read/5134285/kasus-perundungan-anak-sd-di-kepanjen-malang-bermula-dari-pemalakan>, Liputan6.com, diakses 28 Desember 2022 pukul 13.45 WIB.

³ TribunKaltim.co, *Viral Video Murid SD Mengamuk Hingga berbicara Kasar ke Guru; Kepala Sekolah pun Terkena Tendangan*, <https://kaltim.tribunnews.com/2019/04/25/viral-video-murid-sd-mengamuk-hingga-bicara-kasar-ke-guru-kepala-sekolah-pun-terkena-tendangan>, TribunNews.com, diakses tanggal 28 Desember 2022 pukul 13.57 WIB.

kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik harus aktif, inovatif dan lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kreatif, efektif, dan menarik.⁴ Pada strategi *active learning* ini memiliki kegunaan untuk menjadikan peserta didik belajar secara mandiri, mengakomodasi perbedaan individu peserta didik, membekali peserta didik memecahkan persoalan secara mandiri, mampu memberdayakan seluruh potensi peserta didik dan menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik menggunakan ketrampilan proses.⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Resti Fatmawati Oktianingsih selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sokaraja Wetan untuk strategi pembelajaran yang dilakukan ialah pembelajaran *active learning* (pembelajaran aktif). Menurut Hisyam Zaini yang dikutip oleh Sutinah bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan. Pembelajaran aktif dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pada dasarnya belajar merupakan proses aktif dan seseorang memiliki cara belajar yang berbeda dengan orang lain.⁶

Meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan nilai-nilai keagamaan terkait kecerdasan spiritual. Maka guru PAI diharapkan melaksanakan strategi *active learning* guna menstimulasi kecerdasan spiritual siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dikembangkannya beberapa model strategi *active learning* yang sesuai untuk diterapkan di SDN 2 Sokaraja Wetan sehingga mencapai nilai-nilai keagamaan yang baik terkait kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai implementasi

⁴ Nur Asiah, "Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung", TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 21.

⁵ Sutinah, Nahrasyiah Kumala, "Implementasi Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqh Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gedontengen Kota Yogyakarta", Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 9.

⁶ Sutinah, Nahrasyiah Kumala, "Implementasi Strategi *Active*, hlm. 8.

strategi pembelajaran *active learning* oleh guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan. Alasan peneliti ingin meneliti di SDN 2 Sokaraja Wetan karena guru PAI di sekolah tersebut melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan strategi *active learning* yang berbeda dengan sekolah lainnya, sehingga nilai-nilai keagamaan terkait kecerdasan spiritual siswa di lingkungan sekolah ini lebih baik. Sebagai contoh yaitu penerapan kegiatan rutin hafalan surah sejak kelas 3 SD yang berlangsung sebelum kegiatan belajar mengajar guna persiapan kelak siswa duduk dibangku kelas 6 untuk melaksanakan ujian praktik. Dengan dilaksanakan kegiatan seperti ini maka keterkaitan strategi pembelajaran aktif di SDN 2 Sokaraja Wetan dengan peran pendidik dalam pentingnya menstimulasi kecerdasan spiritual peserta didik ialah mengoptimalkan kepribadian peserta didik yang berkualitas dengan nilai-nilai spiritualitas-religiusitas serta mampu memaknai setiap perilaku dan perbuatannya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi strategi *active learning* oleh guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan.⁷

B. Defenisi Konseptual

1. Strategi *Active Learning*

a. Pengertian *Active Learning*

Active learning atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian yang melibatkan segi intelektual dan segi emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.⁸

Menurut Silberman yang dikutip oleh Endah Syamsiyati, bahwa pembelajaran aktif :

⁷ Wawancara dengan Ibu Resti Fatmawati di Sekolah Pada Tanggal 06 Desember 2022.

⁸ Endah Syamsiyati N.J, “Penerapan Metode Pembelajaran *Active Learning-Small Group Discussion* Di Perguruan Tinggi Sebagai Uppaya Peningkatan Proses Pembelajaran”, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 22.

*What I hear, I forget; What I see, I remember a little; What I hear, see and ask questions about or discuss with someone else, I begin to Understand; What I hear, see, discuss, and do, I asquire knowledge and skill What I teach to another, I master.*⁹

Kutipan diatas menernagkan bahwa pentingnya pengembangan strategi "active learning" dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga tercapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Melalui keaktifan mendengar, menyimak, bertanya atau berdiskusi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dengan cara mengajarkannya kepada orang lain, peserta didik akan mampu memahami materi pelajaran yang dikaji.

b. *Macam-macam Strategi Active Learning*

Menurut Melvin Silberman yang dikutip oleh Sutinah dan Narasyiah Kumala mengenai macam-macam strategi *Active Learning*, antara lain:

- 1) *Quiz Team* / Menguji Tim
- 2) *Reading Aloud* / Membaca Keras
- 3) *Active Debate* / Perdebatan Aktif
- 4) *Video Critic* / Membahas Program Video.¹⁰

2. Guru PAI

Menurut Wahab yang dikutip oleh Zulia Putri dkk bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mampu mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Quran dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.¹¹ Guru selaku pengelola kegiatan siswa, guru sangat diharapkan perannya menjadi pembimbing dan pembantu para siswa, bukan hanya ketika mereka berada dalam kelas saja melainkan ketika mereka berada di luar

⁹ Endah Syamsiyati N.J, "Penerapan Metode Pembelajaran....", hlm. 22-23.

¹⁰ Sutinah, Nahrasyiah Kumala, "Implementasi Strategi Active....", hlm. 16-17.

¹¹ Zulia Putri dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Sunagi Pinang Kecamatan Hulu Kuantan", AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 5-6.

kelas, khususnya ketika mereka masi berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru berperan menjadi pembimbing, guru perlu serta mampu mengaktualisasikan (mewujudkan) kemampuannya dalam kegiatankegiatan sebagai berikut: membimbing kegiatan belajar mengajar dan membimbing pengalaman belajar para siswa.

Kesimpulannya bahwa guru agama adalah orang dewasa yang sudah memiliki ilmu dan pengalaman dalam bidang pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan memberikan ilmu menuju kedewasaan dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya sehari-hari dan memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan memiliki bekal untuk akhirat kelak nanti dan harus mampu membimbing anak didiknya agar berakhlak mulia serta mampu berperilaku Islami sesuai ajaran Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

3. Kecerdasan Spiritual (SQ)

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)

Triwibowo yang dikutip oleh Sri Langgeng Ratnasari dkk mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang integralistik serta berprinsip hanya karena Allah.¹²

b. Indikator Kecerdasan Spiritual (SQ)

Menurut Sri Handayani mengenai indikator kecerdasan spiritual (SQ), sebagai berikut :

- 1) Merasakan kehadiran Allah SWT
- 2) Selalu berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT.

¹² Sri Langgeng Ratnasari, Supardi, Herni Widiyah Nasrul, “*Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional. Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan, Journal of Applied Business Admnistration*”, 2020, hlm. 101.

- 3) Cenderung kepada kebaikan.
- 4) Sabar.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan. Selain tujuan yang ingin peneliti capai, terdapat pula manfaat dari penelitian ini, diantaranya

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kesadaran terkait pentingnya Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat pula memberikan manfaat bagi pihak-pihak khususnya yang bergelut di dunia pendidikan seperti:

- a. bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan dalam meningkatkan kualitas terkait strategi *active learning* dalam menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ) siswa;
- b. bagi SDN 2 Sokaraja Wetan, hasil penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja pembelajaran di sekolah;

¹³ Sri Handayani, “Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negero 1 Godean)”, G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 295-296.

- c. bagi siswa, penelitian ini mampu memberikan kesadaran bahwa pentingnya diterapkan strategi *active learning* untuk menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ).

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan bagaimana implementasi strategi *active learning* oleh guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas, maka pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan menjadi lima bab, antara lain :

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi Konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi landasan teori yang menjelaskan rangkaian penjelasan mengenai teori-teori penelitian yang berkaitan dengan judul Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Siswa Di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas yang meliputi dua sub bab. Sub bab pertama mengenai strategi *active learning*. Sub bab kedua mengenai menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ).

Bab tiga yaitu berisi tentang pembahasan terkait dengan metode penelitian yang terdiri dari : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Bab empat yaitu berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dijelaskan secara rinci gambaran penelitian beserta hasil penelitian dan pembahasan yang didapat dari penelitian yang dilakukan dan hasil analisis data.

Bab lima yaitu berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi terdiri dari Daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat Hidup.

BAB II

STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DAN KECERDASAN SPIRITUAL

A. Strategi *Active Learning*

1. Pengertian *Active Learning*

Active learning atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian yang melibatkan segi intelektual dan segi emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.¹⁴

Menurut Hisyam Zaini yang dikutip oleh Umi Nasikhah bahwa *active learning* adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Karena dengan belajar aktif, peserta didik akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dan yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.¹⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat peserta didik berpikir tentang materi pelajaran. Perlunya belajar aktif adalah untuk membantu siswa mempelajari sesuatu yang sebaik-baiknya. Karena belajar aktif akan membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan lain. Pembelajaran *active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Selain itu pembelajaran *active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

¹⁴ Endah Syamsiyati N.J., “Penerapan Metode Pembelajaran....”, hlm. 22.

¹⁵ Umi Nasikhah, “Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Di Kelas”, TARBIYAH ISLAMICA: Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 53.

2. Karakteristik Pembelajaran *Active Learning*

Menurut Bonwel dikutip oleh Sutinah, Nahrasyiah Kumala, pembelajaran *active learning* memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai- nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- d. Siswa lebih dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.¹⁶

3. Dimensi Pembelajaran *Active Learning*

Menurut Dimiyati, Mudjiono yang dikutip oleh Sutinah, Nahrasyiah Kumala, ada beberapa dimensi pembelajaran aktif, yaitu :

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b. Penekanan pada aspek *afektif* dalam belajar.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk intraksi antar siswa.
- d. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau salah.
- e. Kelompok kelas sebagai kelompok.
- f. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan sekolah.

¹⁶ Sutinah, Nahrasyiah Kumala, "*Implementasi Strategi Active.....*", hlm. 9.

- g. Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan sekolah.¹⁷

4. Strategi Pembelajaran *Active Learning*

Menurut Kozma dalam Gafur yang dikutip oleh Umi Nasikhah bahwasannya *strategi pembelajaran* dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹⁸

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Umi Nasikhah bahwasannya *strategi pembelajaran* merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.¹⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang terbaik, agar tujuan pembelajaran yang di ingin tercapai dengan tepat. Diharapkan disamping guru mengajar, siswa juga belajar. Jadi antara guru dan siswa sama-sama aktif. Dengan adanya keaktifan dari guru dan siswa diharap potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat teraktualisasikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁷ Sutinah, Nahrasyiah Kumala, "*Implementasi Strategi Active*...., hlm. 9-10.

¹⁸ Umi Nasikhah, "*Strategi Pembelajaran Aktif*...., hlm. 53.

¹⁹ Umi Nasikhah, "*Strategi Pembelajaran Aktif*...., hlm. 53.

Menurut Melvin dalam bukunya berjudul *active learning 101 cara belajar siswa aktif* terdapat 101 strategi untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa aktif, antara lain :

a. Kegiatan Belajar Dalam Satu Kelas Penuh

Strategi Ini dirancang untuk memajukan pengajar satu kelas penuh. Seperti yang akan anda baca, penyampaian pelajaran dengan metode ceramah pun bisa dijadikan aktif dengan memanfaatkan berbagai macam teknik. Anda juga akan menjumpai cara-cara untuk mengkritisi tayangan video dan penampilan presenter tamu. Beberapa contoh kegiatan belajar dalam satu kelas penuh, yaitu :²⁰

- 1) Mata pelajaran ala permainan bingo
- 2) Membuat catatan dengan bimbingan
- 3) Menjadi kritikus tayangan video

b. Menstimulasi Diskusi Kelas

Strategi menstimulasi diskusi kelas tidak jauh berbeda dengan memulai pengajaran berbasis ceramah atau penyajian materi secara lisan. Guru harus memiliki beberapa strategi yang membangkitkan minat siswa seperti halnya menciptakan pertukaran pendapat yang seru namun tertib antarsiswa sehingga setiap siswa bisa terlibat. Beberapa contoh kegiatan untuk menstimulasi diskusi kelas, yaitu :²¹

- 1) Debat aktif
- 2) Argumen dan argumen tandingan
- 3) Membaca keras-keras

c. Belajar Bersama

Strategi belajar bersama bertujuan untuk meningkatkan belajar aktif melalui pemberian tugas belajar yang dilakukan

²⁰ Melvin L. Sibreman, "*Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*", (Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia, 2016), hlm 118-138.

²¹ Melvin L. Sibreman, "*Active Learning*....", hlm. 141-154.

dalam kelompok kecil siswa.²² Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari iklim belajar di kelas. Namun boleh jadi belajar bersama tidak efektif karena partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan, bukannya belajar yang sesungguhnya. Maka dari itu ada beberapa contoh kegiatan belajar bersama, yaitu :²³

- 1) Kelompok belajar
- 2) Turnamen belajar
- 3) Kuis tim

d. Pengajaran Sesama Siswa

Strategi pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain. Strategi ini memungkinkan guru untuk memberi tambahan, bila dirasa perlu, pada pengajaran yang dilakukan oleh siswa. Beberapa contoh pada kegiatan pengajaran sesama siswa, yaitu :²⁴

- 1) Pertukaran kelompok dengan kelompok
- 2) Belajar ala permainan jigsaw
- 3) Pemberian pelajaran antarsiswa

e. Pengembangan Ketrampilan

Strategi pengembangan ketrampilan berupaya agar siswa mempelajari keterampilan-keterampilan baru dan meningkatkan kemampuan yang ada, mereka perlu mempraktikannya secara

²² Trianto Ibnu Badar Al-Tabanyi, “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*”, (Indonesia, Prenada Media, 2017), hlm. 154

²³ Melvin L. Sibreman, “*Active Learning*....”, hlm. 163-175.

²⁴ M. Muis, “*Inovasi Pembelajaran Matematika (Indonesia: Inspirasi Pustaka Media, 2023)*, hal. 16

efektif dan mendapatkan umpan balik yang berguna. Beberapa contoh kegiatan pengembangan ketrampilan, yaitu :²⁵

- 1) Pemeranan lakon yang tidak membuat grogi siswa
- 2) Menggilir peran
- 3) Pemberian peran

5. Prinsip-Prinsip *Active Learning*

Menurut Sriyono dkk yang dikutip oleh Sutinah, Nahrasyiah Kumala, ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya belajar aktif yakni :²⁶

a. Stimulus Belajar.

Stimulus belajar merupakan suatu bentuk penyampaian informasi. Dengan stimulus peserta didik diharapkan dapat merespon materi pelajaran dengan baik.

b. Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa ada perhatian dan motivasi niscaya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tidak akan optimal. Perhatian dan motivasi belajar dapat diberikan secara bervariasi, seperti adanya pengulangan informasi, memberikan pertanyaan-pertanyaan, menggunakan alat bantu belajar lainnya yang dapat memberikan perhatian terhadap peserta didik. Motivasi belajar dapat tumbuh dari dua hal :

- 1) Dari peserta didik itu sendiri yaitu berupa kebutuhan akan belajar.
- 2) Dari pendidik , misalnya dengan memberi penghargaan terhadap prestasi peserta didik

c. Respon yang dipelajari

Konsekuensi dari pembelajaran aktif adalah keterlibatan subjek didik secara penuh. Untuk itu semua respon yang dapat

²⁵ Thamin dan Saidun Hutasuhut, “*Strategi dan Kiat Mengembangkan Perangkat Pembelajaran*”, (Indonesia: CV. Sardu Untung t.u,2023), hlm.5

²⁶ Sutinah, Nahrasyiah Kumala, “*Implementasi Strategi Active.....*”, hlm. 10-12.

dipelajari oleh subjek didik harus mampu menunjang tujuan instruksional sehingga dapat mengubah prilakunya kearah yang lebih baik. Respon ini dapat ditempuh melalui respon fisik (motorik) dan intelektual. Hal ini dikarenakan karakteristik atau prilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keturunan (*hereditas*) namun juga dipengaruhi oleh lingkungan²⁷.

d. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan peserta didik akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali ketika diperlukan. Sumber penguat belajar untuk menemukan kebutuhan berasal dari luar dapat berupa nilai pengakuan prestasi, ganjaran dan sebagainya, sedangkan penguat dari dalam dirinya terjadi apabila respons yang dilakukan oleh peserta didik dirasa memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

e. Pemakaian dan pemindahan (*Asosiasi*)

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan subjek didik untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang berupa masa mendatang.

6. Indikator *Active Learning*

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Sutinah, Nahrasyiah Kumala, ada beberapa indikator mengenai belajar aktif, yaitu :²⁸

a. Dari peserta didik, yaitu :

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan, proses dan kelanjutan belajar.

²⁷ Qiyadah Robbaniyah, "*Strategi dan Metode Pembelajaran PAI*", (Indonesia: Zahir Publishing, t .th,2018), hlm. 70-72

²⁸ Sutinah, Nahrasyiah Kumala, "*Implementasi Strategi Active.....*",hlm. 12-13.

- 3) Menampilkan berbagai usaha atau kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilan.
 - 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya.
- b. Dari guru, yaitu :
- 1) Usaha mendorong, membina gairah dan partipasi peserta didik secara aktif.
 - 2) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar peserta didik.
 - 3) Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
 - 4) Menggunakan berbagai jenis metode mengajar dan pendekatan multi media.
- c. Dari segi program, yaitu :
- 1) Tujuan pengajaran dan konsep maupun isi pelajaran hendaknya sesuai dengan kebutuhan minat dan kemampuan subjek didik.
 - 2) Program cukup jelas,dapat dimengerti dan menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
 - 3) Bahan pengajaran mengandung fakta/informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.
- d. Dari segi situasi belajar, yaitu :
- 1) Ada iklim hubungan erat antara guru dengan peserta didik, guru dengan guru dan antar unsur pimpinan sekolah.
 - 2) Ada gairah dan kegembiraan peserta didik,sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan kesempatan mengembangkan cara belajar masing-masing.²⁹

²⁹ Sinar, "Metode Active Learning – Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa", (Indonesia: Deepublish,2018), hlm. 54.

e. Dari segi Sarana Belajar, yaitu :

- 1) Ada sumber- sumber belajar bagi peserta didik.
- 2) Fleksibilitas waktu untuk kegiatan belajar.
- 3) Dukungan dari berbagai jenis media pelajaran.
- 4) Kegiatan belajar peserta didik tidak terbatas dalam kelas tapi juga diluar kelas.

7. Manfaat *Active Learning*

Menurut Cece Wijaya dkk yang dikutip oleh Sutinah, Nahrasyiah Kumala, *Active learning* memiliki manfaat yang besar dalam rangka pengembangan pendidikan disekolah dan ini dapat dilihat dari beberapa tinjauan :³⁰

- a. Ditinjau dari tujuan dan hakikat pendidikan secara umum, pendidikan itu merupakan upaya untuk mengantarkan siswa kepada kedewasaan dalam arti perkembangan yang optimal, yakni agar anak didik mampu mengembangkan potensi yang ada.
- b. Peran serta siswa dalam berbagai kegiatan belajar secara aktif dapat meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses belajar-mengajar.
- c. Kegiatan belajar mengajar dapat memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berkomunikasi dua arah, sehingga dapat memberikan peluang bagi guru untuk menilai keberhasilan pengajaran yang dilaksanakannya.
- d. *Active learning* merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru.³¹

8. Kelebihan dan Kekurangan *Active Learning*

a. Kelebihan *active learning*

Menurut Tayar Yusuf yang dikutip oleh Sutinah, Nahrasyiah Kumala, *Active learning* memiliki kelebihan sebagai berikut:

³⁰ Sutinah, Nahrasyiah Kumala, "*Implementasi Strategi Active....*", hlm. 14.

³¹ Hapizah dkk, "*Pendesainan Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan Problem Based Learning*", (Indonesia: Bening Media Publishing, 2022), hlm. 6.

- 1) *Active learning* dapat menumbuhkan suasana kelas yang dinamis dan hidup, dimana masing guru dan anak didik sama-sama aktif.
 - 2) Adanya komunikasi dua arah timbal balik guru dan anak didik, mendorong suasana yang responsif dan bergairah dari anak didik.
 - 3) Anak didik merasa terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pengajaran sehingga memungkinkan kemampuan anak didik berkembang secara optimal.
 - 4) Mendorong guru untuk menyiapkan dan menyajikan pelajaran secara optimal dengan meningkatkan kemampuan menguasai materi atau bahan pelajaran, kemampuan dalam menguasai metode-metode dan menerapkannya dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan media pembelajaran.³²
 - 5) Adanya sumber belajar/lingkungan belajar yang diciptakan secara optimal oleh guru dapat merangsang anak didik untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan dan penalarannya.
 - 6) Siswa memperoleh kepuasan intelektual dan emosional dalam belajar. Karena minat dan kemampuan dapat tersalurkan, sehingga timbul kepercayaan diri pada anak didik, optimisme dan semangat belajar yang menyenangkan.³³
- b. Kekurangan *active learning*

Menurut Tayar Yusuf yang dikutip oleh Sutinah, Nahrasyiah Kumala, *Active learning* memiliki kekurangan sebagai berikut :

- 1) Pengajaran dengan *Active Learning* memerlukan kesiapan yang matang dari pihak guru berupa rencana pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Hal ini tentu menjadi kendala bagi seorang guru yang memiliki mental pemalas dan

³² Amin dkk, "*Ibu Model Pembelajaran Kontemporer*", (Indonesia: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), hlm. 21

³³ Sutinah, Nahrasyiah Kumala, "*Implementasi Strategi Active.....*", hlm. 14-15.

disiplin rendah. Akibatnya pengajaran kehilangan arti dan tujuan.

- 2) disatu sisi memberikan kebebasan dan demokratisasi belajar kepada anak didik dan mampu mendorong terciptanya kondisi belajar mengajar yang aktif dan kondusif. Namun disisi lain terlalu memberikan kebebasan dan demokratisasi bagi anak didik dapat berakibat anarkhis yang menjadi bumerang dalam pembelajaran.³⁴

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)

Triwibowo yang dikutip oleh Sri Langgeng Ratnasari dkk mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang integralistik serta berprinsip hanya karena Allah.³⁵

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikutip oleh Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, kecerdasan spiritual yaitu: Kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif.³⁶

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa Pengertian SQ (Kecerdasan Spiritual) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan

³⁴ Sutinah, Nahrasyiah Kumala, "Implementasi Strategi Active....", hlm. 15-16

³⁵ Sri Langgeng Ratnasari, Supardi, Herni Widiyah Nasrul, "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan", *Journal of Applied Business Administration*, 2020, hlm. 101.

³⁶ Atika Fitriani, Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa", *Balajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 176.

memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.³⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan serta mampu menyinergi IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.

2. Konsep Kecerdasan Spiritual (SQ)

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Ary Ginanjar dalam buku “ESQ *Emotional Spiritual Quetient* Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual” bahwa Kecerdasan spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Dalam ESQ, kecerdasan spritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif dan transedental.³⁸

b. Menurut Ary Ginanjar Agustian, konsep “The ESQ WAY 165” antara lain :³⁹

1) Bagian Satu (*Zero Mind Process*)

Hasil akhir yang diharapkan pada Bagian Satu adalah lahirnya suara hati murni, atau saya menamakannya Fitrah yang terletak pada gambar ESQ Model, yaitu kembali pada hati suci yang fitrah dari belenggu negatif. Tahap ini merupakan titik tolak

³⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, “Kecerdasan Spiritual SQ”, (Bandung: Penerbit Mizan, 2007), hlm. 3-4.

³⁸ Ary Ginanjar Agustian, “ESQ *Emotional Spiritual Quotient* Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual”, (DKI Jakarta : Penerbit Arga Wijaya Persada, 2001), hlm. 3-4.

³⁹ Ary Ginanjar Agustian, “ESQ *Emotional....*”, hlm. 25-27.

dari kecerdasan spiritual. Di samping itu, pada Bagian Satu, saya akan memperkenalkan tentang apa itu suara hati yang dijadikan sebagai landasan SQ. Dari sinilah awal kecerdasan spiritual mulai terbangun. Manusia di sini memiliki nilai atau hati yang 1 (satu) bersifat universal dan ihsan.

2) Bagian Dua (*Mental Building*)

Cara mengolah fitrah secara sistematis melalui 6 prinsip berdasarkan 6 Rukun Iman. Dimulai dari :

- a) *Star Principle*
- b) *Angel Principle*
- c) *Leadership Principle*
- d) *Learning Principle*
- e) *Vision Principle*
- f) *Well Organized Principle*

Pada bagian ini akan tercipta format EQ berdasarkan kesadaran spiritual, serta sesuai dengan fitrah dalam diri manusia.

3) Bagian Tiga (*Personal Strength*)

Pengolahan fitrah dengan 5 langkah fisik berdasarkan 5 rukun Islam, antara lain :

- a) Penetapan misi (*Mission Statement*)
- b) Pembentukan karakter secara berlanjut dan intensif (*Character Building*)
- c) Pelatihan pengendalian diri (*Self Control*)

Bagian tiga ini akan menghasilkan apa yang disebut ketangguhan pribadi.

4) Bagian Empat (*Social Strength*)

Bagian empat menguraikan tentang pelatihan untuk mengelaurkan potensi spiritual tersebut menjadi langkah nyata dan melakukan sinergi. Ini adalah perwujudan tanggung jawab sosial seseorang individu yang telah memiliki ketangguhan pribadi.

Terbentuknya ketangguhan spsial dari langkah sinergi dan langkah total.

3. Perbandingan Konsep Kecerdasan Spiritual (SQ) Menurut 2 Tokoh

Tabel 2.1 Perbandingan Konsep Kecerdasan Spiritual (SQ) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall dengan Ary Ginanjar Agustian

	Persamaan	Perbedaan
Danah Zohar & Ian Marshall	Kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.	Konsep SQ antara lain : Jalan tugas, jalan pengasuhan, jalan pengetahuan, jalan perubahan pribadi, jalan kemampuan yang penuh kegairahan, dan jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian.
Ary Ginanjar Agustian	Kecerdasan spritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif dan transedental.	Konsep SQ antara lain : <i>Zero Mind Process, Mental Building, Personal Strength</i> dan <i>Social Strength</i>

Tabel 2.1. Merupakan tabel analisis perbedaan dan persamaan dari Danah Zohar & Ian Marshall dengan Ary Ginanjar Agustian.

Persamaan dari Danah Zohar & Ian Marshall dengan Ary Ginanjar Agustian ialah keduanya sama sama mengartikan kecerdasan spiritual menghubungkan antara pemikiran, perilaku, kegiatan dan menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif yang menghasilkan SQ diposisikan di tingkat tertinggi.

Perbedaan dari Danah Zohar & Ian Marshall dengan Ary Ginanjar Agustian terdapat pada konsepnya karena Konsep SQ menurut Danah Zohar & Ian Marshall antara lain : Jalan tugas, jalan pengasuhan, jalan pengetahuan, jalan perubahan pribadi, jalan kemampuan yang penuh kegairahan, dan jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian, sedangkan konsep SQ menurut Ary Ginanjar antara lain : *Zero Mind Process, Mental Building, Personal Strength* dan *Social Strength*, sehingga keduanya memiliki konsep yang berbeda secara signifikan.

4. Indikasi Kecerdasan Spiritual (SQ)

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, indikasi kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut :⁴⁰

- a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”)
- h. Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

⁴⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *“Kecerdasan Spiritual....”*, hlm. 14.

- i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

5. Upaya Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ)

Beberapa langkah-langkah dalam menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ) menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, antara lain :⁴¹

a. Jalan 1 ialah Jalan Tugas

Motivasinya ialah suka bergaul, rasa memiliki, dan keamanan. Untuk praktiknya menjalankan tugas antara Tuhan dan manusia. Jalan ini berkaitan dengan rasa dimiliki, kerja sama, memebrikan sumbangan dan diasuk oleh komunitas.

Keamanan dan kestabilan bergantung pada pengalaman perkerabatan kita dengan orang lain dan dengan lingkungan kita. Untuk menempuh jalan tugas yang cerdas secara spiritual harus memiliki rasa menjadi bagian kelompok, harus melakukan upaya batin untuk tetap setia padanya, sungguh-sungguh memiliki untuk menjadi bagian dirinya dan harus memahami. Langkah pertama mendapatkan kecerdasan spiritual yang lebih tinggi adalah keinginan memahami diri sendiri dan menjalani kehidupan yang lebih kreatif.

b. Jalan 2 ialah Jalan Pengasuhan

Motivasinya ialah kedekatan, peran orang tua. Untuk praktiknya ialah mengasuh, melindungi dan menyembuhkan. Jalan ini berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, perlindungan, dan penyuburan. Jalan pengasuhan yang menyimpnag secara spiritual adalah bentuk bayang-bayang, kebalikan dari cinta dan pengasuhan, yaitu kebencian dan balas dendam.

Pengasuhan yang mencekik ialah pengasuh yang terlalu bersemangat, guru yang tidak memberi murid-muridnya ruang

⁴¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *“Kecerdasan Spiritual....”*, hlm. 199-221.

untuk melakukan segalanya sendiri, orangtua yang khawatir membiarkan anaknya membuat kesalahan sendiri dan belajar dari kesalahan tersebut. Untuk menjadi cerdas spiritual di jalan pegasuhan ialah kita harus lebih terbuka kepada orang yang menjalin hubungan kasih dengan kita. Kita harus belajar untuk bisa menerima dan mendengarkan dengan baik diri kita yang sejati. Kita harus membuka diri, terbuka, mengambil resiko mengungkapkan diri kita kepada orang lain.

c. Jalan 3 ialah Jalan Pengetahuan

Motivasinya ialah memahami, mengetahui dan menjelajah. Untuk praktiknya ialah belajar dan mengalami. Jalan pengetahuan merentang dari pemahaman akan masalah praktis umum, pencarian filosofis yang paling dalam akan kebenaran, hingga pencarian spiritual akan pengetahuan mengenal Tuhan dan seluruh caraNya dan penyatuan terakhir denganNya melalui pengetahuan. Jalan pengetahuan ditempuh orang-orang yang termotivasi oleh kecintaan belajar dan/atau kebutuhan yang besar untuk memahami, seperti para sarjana, ilmuwan dan dokter. Pengetahuan dan pemahaman adalah hal-hal yang menggairahkan yang menyebabkan kita terlibat secara mendalam dengan dunia di sekitar atau di dalam diri kita.

Kemajuan alamiah menuju SQ yang lebih tinggi bermula dari perenungan, melalui pemahaman, menuju kearifan. Cara memecahkan masalah apapun. Praktis maupun intelektual dengan cara yang cerdas secara spiritual adalah menempatkannya dalam suatu prespektif yang lebih luas sehingga terlihat lebih jelas. Prespektif yang paling dalam dari semuanya itu berasal dari pusat, dari makna dan nilai tertinggi yang mengendalikan situasi atau masalah. Mencapai prespektif ini harus dimulai dari perenungan sederhana, memikirkan bagaimana kesulitan tersebut timbul, memikirkan alternatif yang mungkin bisa dilakukan sekarang,

mendorong pemahaman mengenai cara situasi yang dapat ditingkatkan.

d. Jalan 4 ialah Jalan Perubahan Pribadi

Motivasinya ialah kreativitas, etos dan insting kehidupan. Praktinya ialah pekerjaan imajinatif dan dialog. Di jalan perubahan yang harus dihadapi terkait psikologis dan spiritual adalah integrasi personal dan transpersonal. Yaitu, kita harus mengarungi ketinggian dan kedalaman diri kita sendiri dan menyatukan bagian-bagian yang terpisah dari diri kita yang terpecah belah menjadi satu orang yang mandiri dan utuh.

Langkah yang tidak baik di jalan perubahan secara spiritual ialah hasrat menguasai dan memajang. Hal cerdas secara spiritual di jalan perubahan adalah perjalanan menuju pusat yang membutuhkan keyakinan yang luar biasa besar dan memerlukan kemauan bahwa ego mungkin harus dikorbankan karena mungkin tidak ada yang tersisa darinya kecuali nilai yang kita temukan dan penyembuhan yang mungkin dibawahnya bagi orang lain.

e. Jalan 5 ialah Jalan Persaudaraan

Motivasinya ialah membangun dan kewarganegeran. Praktiknya ialah pertukaran peran, dan membangun wadah dialog. Di jalan ini untuk mendapatkan kecerdasan spiritual yang lebih tinggi bagi jenis kepribadian realistik pastilah perasaan tidak puas dengan keadaan yang kebosanan dengan kepentingan saya sendiri yang sempit, kesepian akibat tidak adanya kontak emosional, frustrasi dengan ketidakmampuan menyampaikan pikiran dan perasaan. Selanjutnya harus jujur mengakui bahwa semua ini merupakan kegagalan akibat diri sendiri dan ingin berubah serta mendambakan perluasan diri dan minat. Dan juga berusaha memperbesar kelompok dan lebih beragam.

f. Jalan 6 ialah Jalan Kepemimpinan yang Penuh Pengabdian

Motivasinya ialah kekuasaan, penebusan dan pelayanan setia. Praktiknya pengetahuan tentang diri, meditasi, guru yoga terkait semangat dan perintah. Di jalan ini untuk menjadi pemimpin yang efektif, seseorang biasanya memiliki sikap ramah dan percaya diri dari jenis kepribadian pengusaha. Dia merasa nyaman dengan kekuasaan.

Seseorang pemimpin yang baik harus mampu berhubungan baik dengan anggota lain dalam kelompok, harus menajdi, atau setidaknya tidak tampak sebagai, seseorang yang mempunyai integritas yang dapat mengilhami kelompoknya dengan cita-cita dan tidak boleh hanya mementingkan kebutuhannya sendiri. Kepemimpinan yang penuh pengabdian adalah yang tertinggi di jalan spiritual. Melalui karunia yang diberikan oleh kehidupan yang berkesempatan untuk mengabdikan, menyembuhkan dan mencerahkan pikiran orang-orang yang mereka pimpin namun jalan itu sesungguhnya menuntut integritas besar (keutuhan)

6. Indikator Kecerdasan Spiritual (SQ)

Menurut Sri Handayani mengenai indikator kecerdasan spiritual (SQ), sebagai berikut :⁴²

a. Merasakan kehadiran Allah SWT

Orang yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah di mana saja berada. Seseorang meyakini bahwa salah satu produk keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan moral spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam, bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah.

b. Selalu berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT.

⁴² Sri Handayani, "Kecerdasan Spiritual dan....", hlm. 295-296.

Yang dimaksud dengan berdzikir adalah merasakan keagungan Allah dalam semua kondisi. Dzikir tersebut bisa berupa dzikir pikiran, hati, lisan, atau perbuatan. Dzikir perbuatan yang dimaksud di sini mencakup tilawah, ibadah dan keilmuan.

c. Memiliki prinsip hidup yang jelas

Mereka yang cerdas secara spiritual, sangat menyadari bahwa hidup yang dijalannya bukanlah kebetulan tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab (takwa). Bagi seseorang yang ingin mempertajam kecerdasan spiritualnya, menetapkan visinya melampaui daerah duniawi sehingga menjadikan qalbunya sebagai suara hati yang selalu didengar.

d. Cenderung kepada kebaikan.

Orang-orang yang bertakwa (bertanggung jawab) adalah tipe manusia yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Orang yang bertakwa atau bertanggung jawab berarti orang tersebut berupaya sekuat tenaga melaksanakan kewajiban (amanah) sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil kerja yang terbaik.

e. Sabar.

Sabar bisa dipahami sebagai sebuah harapan kuat untuk menggapai cita-cita atau harapan, sehingga orang yang putus asa berarti orang yang kehilangan harapan atau terputusnya cita-cita. Dalam kandungan kualitas sabar, terdapat sikap yang istiqamah. Sabar berarti tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh.

7. Upaya dan Strategi Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Siswa

Menurut Fitri Indriani yang dikutip oleh Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, terkait beberapa upaya dan strategi yang harus dilakukan oleh guru pendididkan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa antara lain:⁴³

⁴³ Atika Fitriani, Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan....", hlm. 176-177.

- a. Menjadi teladan bagi peserta didik.
 - b. Membantu peserta didik merumuskan misi hidup mereka.
 - c. Baca Al-Qur`an bersama peserta didik dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita.
 - d. Menceritakan pada peserta didik tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual.
 - e. Mengajak peserta didik berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah.
 - f. Mengajak peserta didik kunjungan ke tempat-tempat orang yang menderita.
 - g. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan.
 - h. Membaca puisi-puisi atau lagu-lagu dan mendengarkan musik yang bersifat spiritual dan inspirasional.
 - i. Mengajak peserta didik menikmati keindahan alam.
 - j. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial.
8. Tanda-tanda Perkembangan Kecerdasan Spiritual (SQ)
- Menurut Zohar dan Marshall yang dikutip oleh Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, terkait tanda-tanda perkembangan kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik, yaitu :⁴⁴
- a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
 - b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
 - c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
 - d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
 - e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
 - f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
 - g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan *holistic*).

⁴⁴ Atika Fitriani, Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan....", hlm. 177.

C. Kajian Pustaka

Terkait dengan judul penelitian “Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan”, peneliti menggunakan beberapa referensi yang mendukung diantaranya:

Hasil penelitian Refi Widianti yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu*”. Skripsi ini membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu. Skripsi ini bertujuan untuk memberikan motivasi seperti arahan, nasehat, dan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, sehingga siswa terbiasa serta menghargai waktu.⁴⁵

Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu objek penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa, sedangkan peneliti akan meneliti implementasi strategi *active learning* oleh guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual siswa. Adapun persamaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Hasil penelitian Sri Juni Yanti Tobing yang berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTSN 2 Medan Dan Implikasinya Melalui Bimbingan Konseling*” yang hasilnya bahwa implikasi atau rekomendasi layanan yang dapat diberikan melalui bimbingan dan konseling antara lain, yaitu: layanan informasi, layanan konseling individu dan layanan Penguasaan Konten. Sehingga berguna untuk

⁴⁵ Refi Widianti, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Ssiwa Kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu*”, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam kecerdasan spiritual dan hasil belajar dengan baik.⁴⁶

Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu objek penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa dan implikasinya melalui bimbingan konseling, sedangkan peneliti akan meneliti implementasi strategi *active learning* oleh guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual siswa. Adapun persamaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Hasil penelitian Afrida Rahmah Fajriati berjudul “*Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Pada Pembelajaran Tematik kelas IV Di SD Al-Fatah Cirendeu*”. Skripsi ini membahas tentang penerapan model strategi pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran tematik yang berguna untuk memotivasi dan mendorong untuk secara aktif menemukan dan mengkontruksi sendiri konsep yang dikaji melalui diskusi dan pembelajaran teman sebaya. Adapun beberapa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik melalui strategi *active learning* di SD Al-Fatah Cirendeu.⁴⁷

Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu objek penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti penerapan model *active learning* dalam pembelajaran tematik yang berguna untuk memotivasi dan mendorong untuk secara aktif menemukan dan mengkontruksi sendiri konsep yang dikaji melalui diskusi dan pembelajaran teman sebaya, sedangkan peneliti akan meneliti implementasi strategi *active learning* oleh guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual siswa. Adapun persamaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu

⁴⁶ Sri Juni Yanti Tobing, “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTSN 2 Medan Dan Implikasinya Melalui Bimbingan Konseling*”, Skripsi, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020).

⁴⁷ Afrida Rahmah Fajriati, “*Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Al-Fatah Cirendeu*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

sama-sama meneliti bagaimana peran guru dalam menerapkan model pembelajaran *active learning*.

Kemudian hasil penelitian Akhmad Rifqi Aulia Azka yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di SMP Al-Azhar 25 Tangerang Selatan*”. Skripsi ini membahas tentang berbagai peran guru PAI untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Skripsi ini bertujuan agar siswa sadar akan adanya tuhan, siswa lebih mampu menghargai guru dan orang tua baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, meningkatkan kepedulian siswa terkait saling tolong-menolong dan mendidik siswa untuk dapat betutur kata baik dan sopan kepada guru maupun teman serta orang tua.⁴⁸

Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu objek penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, sedangkan peneliti akan meneliti implementasi strategi *active learning* oleh guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual siswa. Adapun persamaan dari penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

⁴⁸ Akhmad Rifqi Aulia Azka, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di SMP Al-Azhar 25 Tangerang Selatan*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,2020), hlm.77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang ada dan terjadi pada subjek penelitian⁴⁹ Penelitian kualitatif merupakan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif, yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan.⁵⁰

Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data terhadap objek yang akan diteliti di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang mana data-data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk dapat melihat kondisi secara alamiah, dimana peneliti akan mengamati dan menggambarkan apa adanya tentang Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas. Beralamat di Jl. KH. Ahmad Mursid, Dusun I, Sokaraja Wetan,

⁴⁹Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Chiiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019, hlm.5

⁵⁰ Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta; Prenamedia Group) hal. 329.

Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53181. Alasan peneliti memilih SDN 2 Sokaraja Wetan sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan tema yang diangkat dan diteliti oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan oleh peneliti ke lapangan yaitu sesuai dengan surat izin riset yang dikeluarkan oleh kampus yaitu dimulai pada tanggal 18 Juli 2023 sampai 18 September 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif ialah permasalahan yang diteliti suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹ Objek penelitian ini adalah Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber utama tersebut merupakan seseorang yang memiliki data terkait variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian adalah orang yang diamati atau dimintai data terkait dengan data yang diteliti⁵². Didalam menentukan subjek penelitian ini peneliti memilih sampel sebagai informan yang sekiranya memiliki pengetahuan terkait objek yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun Subjek penelitian dalam penelittian ini digali langsung dari:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SDN 2 Sokaraja Wetan kecamatan sokaraja kabupaten banyumas adalah ibu Euis Soffia, S.Pd. melalui kepala

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & N* (Bandung Alfabeta,2017), hlm.116

⁵²Albi Anggito & John Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak,2018) hlm 109.

sekolah peneliti dapat memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai penerapan strategi *active learning* di sekolah tersebut.

2. Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam yang ada di SDN 2 Sokaraja Wetan ialah Ibu Resta Fatmawati Oktianingsih S.Pd. Guru PAI yang sudah menerapkan beberapa strategi *active learning*, dari jalannya perencanaan, pelaksanaan sampai dengan jalannya penilaian dalam menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ) siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang paling efektif dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data memberi peneliti informasi yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. sumber data sekunder dan primer dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang diterima pengumpul data secara tidak langsung, seperti informasi dari orang lain, dokumen dll. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu untuk menjelaskan situasi yang diteliti, bisa meliputi kegiatan yang sedang terjadi, orang yang terlibat dalam suatu kegiatan, serta hubungan antar situasi dan antar individu.⁵³ Observasi ini memiliki beberapa jenis, yaitu jenis observasi partisipan, observasi nonpartisipan, observasi sistematis dan observasi nonsistematis.

Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dan terlibat dalam suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan orang-orang yang diamatinya sehingga peneliti juga

⁵³Bambang Seiyadi, "Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.239

merasakan suasana kejiwaan, pikiran, suka duka sebagaimana yang dialami oleh orang-orang yang diamatinya. Sedangkan observasi nonpartisipan adalah suatu teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara tidak terlibat langsung dengan kegiatan atau aktivitasnya. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objeknya.⁵⁴

Observasi sistematis atau terstruktur merupakan suatu teknik pengamatan yang sudah terencana dan menggunakan pedoman sebagai instrumen dan menentukan sesuatu yang akan diamatinya. Sedangkan observasi nonsistematis merupakan suatu teknik pengamatan yang tidak menggunakan pedoman instrument dalam menentukan sesuatu yang akan diamatinya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan yakni observasi nonpartisipan, yang artinya peneliti tidak secara langsung terlibat pada kegiatan, peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan dimana peneliti mengamati secara langsung bagaimana implementasi strategi *active learning* yang dilakukan oleh guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual siswa. Peneliti melakukan observasi nonpartisipan ini di kelas IV, V, dan VI di SDN 2 Sokaraja Wetan.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁵⁵ Wawancara memiliki beberapa jenis

⁵⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 123.

⁵⁵ Hardani dkk, *Metode Penelitian....*, hlm. 137-138.

yakni wawancara terstruktur, wawancara non terstruktur, wawancara tertutup dan wawancara terbuka.

Wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan oleh peneliti, sedangkan wawancara non terstruktur yaitu dimana pertanyaan yang diberikan kepada narasumber tidak disiapkan melainkan secara spontan.⁵⁶

Wawancara tertutup merupakan sebuah kegiatan wawancara dimana subjek tidak menyadari atau mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka merupakan suatu kegiatan wawancara dimana subjek mengetahui dan mengerti apa maksud dan tujuan wawancara yang akan dilakukan.⁵⁷

digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data penelitian, karena apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti, informasi-informasi yang harus diketahui dalam melakukan penelitian pendahuluan atau penelitian awal, maka harus melakukan wawancara terlebih dahulu dengan responden sehingga dapat mengetahui hal-hal mendalam.

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara non terstruktur. Metode wawancara ini digunakan serta wawancara terstruktur dan wawancara non wawancara ini digunakan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan juga secara mendalam mengenai model strategi *active learning* yang diterapkan oleh guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial dan terkait dengan

⁵⁶Rohmad, "Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian", (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 165-166.

⁵⁷Abd Hadi, Asrori dan Rusman, Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, (Banyumas:CV. Pena, 2021), hlm.63

fokus penelitian adalah informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁵⁸ dokumentasi adalah suatu teknik mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian untuk mengkaji secara dalam sehingga mampu menambah kepercayaan melalui pembuktian suatu kejadian.⁵⁹

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta memperoleh data yang dianggap relevan dengan penelitian ini seperti profil sekolah, struktur organisasi, foto-foto pembelajaran, jumlah guru dan siswa serta foto wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk membuat suatu penyederhanaan data agar lebih muda dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan.⁶⁰ Interpretasi data disini berarti memberi makna pada analisis, menjelaskan pola deskriptif, dan menyusun data dan informasi yang dikumpulkan berdasarkan catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, berikut tiga hal pada model yang dipakai dalam kegiatan analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan memilih dan memilah inti sari, merangkumnya dan membuat pusat perhatian terhadap penyederhanaan, kemudian di fokuskan pada suatu hal yang dianggap lebih penting dan dilanjut dengan mencari tema sehingga peneliti dapat mudah mengumpulkan data selanjutnya.⁶¹ Setelah memperoleh data kemudian data tersebut dianalisis, dipilih sesuai dengan yang diperlukan dan membuang daya yang kiranya tidak diperlukan sehingga untuk mereduksi

⁵⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hlm. 149-150.

⁵⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Chiiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm.5

⁶⁰ Umar Sidiq, Moh. Muftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hlm. 79.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & N* (Bandung Alfabeta, 2017), hlm.338

data menjadi lebih mudah dan jelas. Dalam hal ini peneliti mereduksi data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Implementasi Strategi *Active Learning* oleh Guru PAI dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data penelitian kualitatif ini dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bahan, *flowchart* dan lain jenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif. Dalam penelitian ini setelah mereduksi data, peneliti akan melakukan penyajian data dengan membuat uraian naratif, yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Implementasi Strategi *Active Learning* oleh Guru PAI dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah menyajikan data, langkah yang selanjutnya yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila bukti yang diperoleh valid dan tetap konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipertanggung jawabkan.

Hal ini peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang Implementasi Strategi *Active Learning* oleh Guru PAI dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan dapat tergambar dengan jelas.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam menguji kredibilitas pada suatu data yakni dengan mengecek data-data dari beberapa teknik pengumpulannya serta sumber datanya.⁶²

Untuk teknik uji keabsahan pada data yakni menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber

2. Triangulasi Teknik

Merupakan pengecekan data terhadap data yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh melalui wawancara dicek menggunakan observasi, dokumentasi

3. Triangulasi Waktu

Merupakan pengecekan data menggunakan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.⁶³ Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi sumber, dimana mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek menggunakan observasi dan dokumentasi.

⁶² Umar Sidiq, Moh. Muftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*....,hlm. 84.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*....,hlm.189

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Deskripsi implementasi strategi *active learning* oleh guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data menggunakan teknik triangulasi data, yang mana peneliti memperoleh data secara langsung dari wawancara dengan narasumber dan observasi secara langsung serta dilengkapi dengan dokumentasi. Penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Sokaraja Wetan ini mendapatkan hasil penelitian mengenai Implementasi strategi *active learning* dan langkah menstimulasi kecerdasan spiritual pada siswa. Hasil dan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi strategi *active learning* oleh guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ) siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan tahun ajaran 2022. Dari uraian diatas pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.1



Berdasarkan gambar 1 Guru menerapkan metode teka-teki silang di kelas IV dalam model pembelajaran active learning untuk menjelaskan pendidikan agama Islam tentang 6 agama di Indonesia dan tempat ibadahnya dengan cara meminta perwakilan tiap kelompok untuk menebak pasangan yang tepat yang tersedia di papan tulis.⁶⁴

Gambar 4.2



Berdasarkan gambar 2. Guru menerapkan metode kelompok belajar di kelas V dalam pembelajaran active learning untuk menjelaskan pendidikan agama Islam tentang menghormati dan menghargai guru dan orang tua dengan cara membagikan 5 kelompok dengan tiap kelompok berjumlah 4 siswa.⁶⁵

⁶⁴ Hasil Observasi di SDN 2 Sokaraja Wetan pada hari Rabu, 24 Agustus 2023 pukul 07.25 WIB.

⁶⁵ Hasil Observasi di SDN 2 Sokaraja Wetan pada hari Kamis, 24 Agustus 2023 pukul 11.10 WIB.

Gambar 4.3



Berdasarkan gambar 3 Guru menerapkan metode belajar ala permainan jigsaw, membaca keras dan pencocokan kartu indeks di kelas VI dalam model pembelajaran active learning untuk menjelaskan pembelajaran pendidikan agama Islam tentang zakat. Guru membagikan 5 kelompok dengan masing-masing kelompok mendapatkan 1 materi. Tiap anggota didalam kelompok mempelajari materi bagiannya, lalu bentuklah kelompok belajar jigsaw dengan jumlah yang sama. Hasilnya adalah lima kelompok yang disetiap kelompok tersebut terdapat satu siswa yang telah mempelajari segmen 1, segmen 2, segmen 3, segmen 4, dan segmen 5.⁶⁶

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan pembelajaran aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sokaraja Wetan
 - a. Penerapan belajar aktif (active learning strategy)

Penerapan *active learning* (active learning strategy) merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran dan strategi ini telah diterapkan di SDN 2 Sokaraja Wetan

⁶⁶ Hasil Observasi di SDN 2 Sokaraja Wetan pada hari Rabu, 23 Agustus 2023 pukul 10.10 WIB.

Penerapan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Sokaraja Wetan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil belajar siswa dan dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Diantaranya salah satu untuk membawa keberhasilan itu adalah guru senantiasa membuat rancangan perencanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk :

- 1) Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar,
- 2) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara personal, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.⁶⁷

Setelah guru membuat rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) maka guru selanjutnya memikirkan supaya pembelajaran dikelas berjalan dengan efektif yakni menggunakan penerapan pembelajaran aktif (active learning strategy). Karena dengan menggunakan belajar aktif, siswa akan mampu aktif dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru yang profesional hendaknya mengetahui karakteristik masing-masing siswa sehingga guru akan mengerti dan mengetahui metode apa yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar sesuai materi pelajaran.

⁶⁷ Kasna Gustiansyah dkk, "Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas", IDAROTUNA: Jurnal Administrative Science, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 86.

Banyak sekali metode-metode pembelajaran aktif (active learning strategy) yang digunakan oleh guru PAI di SDN 2 Sokaraja Wetan. Yakni metode jigsaw, tutor sebaya, teka teki silang, diskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya. Para guru mengungkapkan dengan metode- metode belajar aktif (active learning strategy) sangatlah baik untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Pembelajaran agama Islam hendaklah mendapat tempat yang teratur, hingga cukup mendapat perhatian semestinya dengan tidak mengesampingkan materi-materi yang lain, agar tiap anak didik dapat tertanamkan rasa keimanan yang tinggi serta memiliki akhlaq yang mulia.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, seperti kutipan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Resti Fatmawati Oktianingsih S.Pd selaku guru bidang studi PAI di SDN 2 Sokaraja Wetan pada tanggal 10 Agustus 2023.

“Dalam menyampaikan materi pelajaran PAI, saya menggunakan pembelajaran active learning dengan beberapa metode. Metode yang biasa digunakan antara lain, ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, index card machh, pengelompokan. Pengelompokan disini bisa berupa metode

debat, metode Jigsaw dan lain-lain. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran”.⁶⁸

Metode dalam proses belajar merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Namun penerapan metode yang salah akan menghambat kualitas hasil belajar siswa. Dalam menentukan metode yang akan diterapkan, guru harus menyesuaikan metode tersebut dengan karakteristik materi yang akan disampaikan.

“Kendala yang saya hadapi dalam proses belajar mengajar adalah siswa yang cenderung pasif, dan setelah saya dekati dan saya tanyakan, penyebab pasif mereka diantaranya adalah pengetahuan agama yang kurang, malu berpendapat, takut, malas, mengantuk, dan lain sebagainya. Saya coba beberapa metode seperti metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pengelompokan, card shot, metode Jigsaw dan lain-lain. Dengan metode-metode tersebut siswa dilatih untuk belajar aktif seperti halnya metode Jigsaw yang mana siswa dapat belajar bersama dengan teman-temannya, saling bekerja sama antar anggota kelompok”.⁶⁹

Dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas seperti mengantuk, malas, malu berpendapat dan lain-lain, keterampilan guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting dan didukung dengan penggunaan metode yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan membosankan. Dalam penerapan belajar aktif (*active learning strategy*), guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan belajarnya agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja dengan siswa lain dalam mencapai tujuan yang sama dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelola keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil interview dengan guru bidang studi PAI tentang pelaksanaan sistem *Active Learning Strategy*:

⁶⁸ Hasil Wawancara Ibu Resti Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

⁶⁹ Hasil Wawancara Ibu Resti Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

“Strategi ini sangat baik sekali diterapkan dengan beberapa metode-metode belajar aktif yang banyak, seperti metode tanya jawab, diskusi, Jigsaw, demonstrasi dan lain sebagainya, karena metode ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam. Dengan ini mereka aktif menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan dan mengaplikasikan apa yang mereka baru pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Sehingga disini siswa yang berperan aktif untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan guru hanya sebagai fasilitator”.⁷⁰

Metode belajar aktif merupakan metode yang dianggap cukup efektif dalam memberikan penguasaan materi terhadap siswa. Untuk itu guru dalam hal ini menggunakan metode yang bisa mengikuti sertakan siswa sebagai subjek yang mampu berperan didalamnya, seperti metode diskusi, pengelompokan dan lain-lain. Untuk meningkatkan kreatifitas nalar siswa dan juga melatih keberaniannya, siswa diajak berdiskusi bagaimana anak didik mengungkapkan pendapatnya.

Secara khusus guru PAI di SDN 2 Sokaraja Wetan setidaknya telah menerapkan berbagai macam metode dalam melaksanakan pendidikan agama Islam. Salah satu yang dikaji dalam analisis data ini adalah penerapan metode belajar aktif (active learning strategy). Penerapan metode ini disesuaikan dengan materi, konteks dan fenomena yang sesuai, serta situasi dan kondisi dalam kelas dan lingkungan sekolah.

Penerapan metode belajar aktif (active learning strategy) diakui oleh para guru PAI bukan merupakan sebuah pelaksanaan yang hanya memenuhi tuntutan secara normatif belaka, namun penerapan pembelajaran aktif hendaknya dilakukan secara benar dan sungguh- sungguh agar pemahaman siswa terhadap materi tidak diperoleh secara persial.

⁷⁰ Hasil Wawancara Ibu Resti Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sokaraja Wetan

Sebagaimana yang telah disebutkan sebahagian di atas, metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sokaraja Wetan adalah disesuaikan dengan materi yang disampaikan, situasi dan kondisi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam

“Metode yang saya gunakan untuk bidang studi agama Islam bervariasi, kadang saya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, jigsaw, tugas individu, tugas kelompok, drill/latihan, hafalan, demonstrasi/praktek, bermain peran dan lain sebagainya. Penggunaan metode ini saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan, dan sebelumnya saya menggunakan metode-metode tersebut, terlebih dahulu saya tawarkan kepada para siswa apakah mereka menyukai metode tersebut atau tidak, sehingga suasana kegiatan belajar mengajar di kelas tidak menjadi fasif dan menjenuhkan.”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan guru agama tersebut, menggambarkan bahwa dari guru bidang studi agama Islam dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang sering digunakan antara lain: metode, ceramah, Tanya jawab, hafalan, short cat, drill, diskusi, tugas (baik individu maupun kelompok), demonstrasi, bermain peran, jigsaw, probleng solving, studi kasus, buatan siswa dan lain sebagainya.

Penjelasan dalam penggunaan dari masing-masing metode di atas sekaligus sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga SDN 2 Sokaraja Wetan, dalam mewujudkan ataupun mencapai tujuan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan metode- metode yang digunakan dalam ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi tujuan unsur pokok,

⁷¹ Hasil Wawancara Ibu Resti Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Penjelasan tersebut dapat digambarkan sebagaimana table di bawah ini:

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sokaraja Wetan :

Tabel. 4.2 Strategi Pembelajaran PAI di SDN 2 Sokaraja Wetan

No	Tujuan Unsur Pokok	Strategi	Keterangan
1	Keimanan	Ceramah, diskusi, tugas individu, tugas kelompok, jigsaw, pembelajaran terbimbing, dan problem solving	Strategi yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana prasarana yang tersedia.
2	Ibadah	Ceramah, diskusi, tugas kelompok, jigsaw, pelajaran terbimbing, dan problem solving , Tanya jawab, resitasi, demonstrasi dan bermain peran	Strategi yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana prasarana yang tersedia.
3	Akhlak	Ceramah, diskusi, tugas kelompok, jigsaw, pembelajaran terbimbing, dan problem solving ,Tanya jawab.	Strategi yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana prasarana yang tersedia.

4	Tarikh	Bercerita, resitasi dan Tanya jawab.	Strategi yang digunakan disesuaikan dengan tujuan, isi materi pelajaran, latar belakang siswa, kemampuan dan sarana prasarana yang tersedia.
---	--------	--------------------------------------	--

Tabel. 4.1. Merupakan tabel analisis penerapan metode pembelajaran PAI di SDN 2 Sokaraja Wetan.

Strategi ceramah ialah metode yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pengajaran. Terdapat beberapa cara dalam mengefektifkan pengajaran antara lain : membangkitkan minat, memaksimalkan pemahaman, melibatkan siswa dalam penceramahan, dan memperkuat apa yang telah disampaikan.

Strategi diskusi ialah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuannya untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik.

Strategi pembelajaran dan tugas kelompok ialah metode mengajar dengan mengondisikan peserta didik dalam suatu kelompok sebagai satu kesatuan dan diberi tugas untuk dibahas dalam kelompok

Strategi jigsaw adalah teknik pertukaran kelompok dengan kelompok, namun ada suatu perbedaan penting yakni tiap siswa mengajarkan sesuatu.

Strategi pembelajaran terbimbing ialah suatu pembelajaran tempat guru berperan menyatakan persoalan kemudian membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian persoalan itu pada lembar kerja siswa.

Strategi *problem solving* ialah menggunakan metode dalam kegiatan pembelajara dengan menghadapi berbagai masalah baik itu perorangan maupun kelompok yang dipecahkan sendiri atau bersama-sama.

Strategi Resitasi ialah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁷²

Rekapitulasi hasil observasi dan wawancara dengan guru agama.

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa dalam menggunakan metode pada bidang studi pendidikan agama Islam, guru selalu berusaha menyesuaikan metode digunakan dengan materi yang disampaikan. Selain itu guru juga menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat mengajar, sehingga dalam penggunaan metode tersebut bersifat variatif.

Selain itu juga metode ceramah, diskusi, tugas kelompok, jigsaw, pelajaran terbimbing, dan problem solving, tanya jawab, resitasi, demonstrasi dan bermain peran. Tetapi metode yang sering digunakan dalam proses belajar-mengajar PAI adalah metode diskusi, problem solving, jigsaw dan resitasi.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru agama SDN 2 Sokaraja Wetan :

“Untuk materi pelajaran yang bersifat pengertian dan pemahaman saya menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan saling tukar pemikiran pendapat antara siswa, karena dengan metode tersebut dapat mengetahui seberapa jauh materi yang saya sampaikan dapat dikuasai dan dipahami oleh siswa.⁷³

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, maka metode yang digunakan adalah metode problem solving. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru agama bahwa :

Metode problem solving saya gunakan dengan alasan bahwa metode tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi

⁷² Melvin L. Sibreman, “*Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*”, (Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia, 2016), hlm 19-22

⁷³ Hasil Wawancara Ibu Resti Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

akan sejauh mana siswa dapat memahami tentang materi yang telah mereka pelajari.⁷⁴

Adapun materi pendidikan agama Islam yang bersifat bacaan dan hafalan, maka metode yang digunakan adalah metode drill/latihan dan resitasi. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru agama (ibu”Resta Fatmawati” sebagai berikut, dan lebih lanjut beliau menyatakan :

“Materi pendidikan agama Islam memang mayoritas adalah ayat-ayat al qur’an dan juga hadits yang perlu dipahami dan dihafalkan oleh siswa, maka saya memberi tugas kepada siswa untuk menghafalkan ayat-ayat tersebut pada pertemuan berikutnya dan waktu hafalan tersebut selama 15 menit sebelum jam pelajaran.” Apabila anak yang tidak hafal maka diberikan sanksi atau hukuman. Metode tersebut saya pergunakan untuk mengevaluasi siswa, dan disisi lain dengan hafalan tersebut dapat meringankan siswa padasaat menjelang ujian. Jadi siswa tidak merasa kualahan menghafal semua ayat-ayat tersebut. Metode ini saya terapkan, dan ternyata sebagian besar dari mereka menyukainya.”⁷⁵

Sedangkan untuk materi pendidikan agama Islam yang bersifat praktis seperti praktek ibadah, wudu dan tayammum, maka metode yang digunakan adalah metode demonstrasi oleh para siswa dibawah bimbingan guru agama. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru agama yang menyatakan :

“Sedangkan metode Demonstrasi kadang saya gunakan pada saat materi yang saya ajarkan bersifat praktek, misalnya pada materi Shalat, Wudlu dan Tayammum. Metode ini saya gunakan untuk mengetahui apakah siswa dapat mempraktekkan setelah materi tersebut saya sampaikan pada mereka.”⁷⁶

⁷⁴ Hasil Wawancara Ibu Resta Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

⁷⁵ Hasil Wawancara Ibu Resta Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

⁷⁶ Hasil Wawancara Ibu Resta Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

Sedangkan untuk materi pendidikan agama Islam yang bersifat keimanan, maka metode yang digunakan adalah pelajaran terbimbing, diskusi dan problem solving. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru PAI di SDN 2 Sokaraja Wetan:

“Untuk materi yang berkaitan dengan keyakinan, maka metode yang saya gunakan antara lain pelajaran terbimbing. Dimana saya beri pengarahan atau cerita terlebih dahulu, kemudian problem solving, dimana siswa berikan satu atau beberapa masalah agar dipecahkan dengan berdiskusi bersama kelompoknya.”⁷⁷

Sedangkan untuk materi pendidikan yang bersifat historis. Seperti khalifah Umar bin Khattab, maka metode yang digunakan adalah resitasi, nonton VCD bersama-sama, Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru PAI di SDN 2 Sokaraja Wetan bahwa :

“Untuk materi yang bersifat sejarah misalnya masa kepemimpinan Kholifah Umar bin Khattab. Maka metode yang digunakan adalah resitasi, dimana bagi siswa digunakan untuk mencari informasi tersebut dari buku-buku, internet, dan saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menonton melalui layar lcd proyektor secara bersama-sama, tentang sebuah film yang berhubungan dengan sejarah Khalifah Umar bin Khattab. Setelah itu mendapatkan tugas dari saya untuk menulis laporan secara berkelompok dari hasil film yang telah di amati, dan tugas-tugas tersebut dikumpulkan untuk dinilai serta dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama tersebut, menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru agama pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SDN 2 Sokaraja Wetan bersifat variatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar dan juga untuk menghindari kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

⁷⁷ Hasil Wawancara Ibu Resta Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

⁷⁸ Hasil Wawancara Ibu Resta Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

Metode-metode yang telah disebutkan di atas dianggap sebagai metode yang efisien dan tepat digunakan dalam rangka melatih pemikiran siswa dalam menghadapi hal-hal yang baru.

Dengan dipergunakan berbagai macam variasi metode diatas dalam proses belajar mengajar, maka kegiatan pembelajaran tidak akan membosankan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Sedangkan untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model jigsaw, tutor sebaya, diskusi dan kuis yang telah dikerapkan dikelas, terdapat ungkapan dari guru agama sendiri yang menyatakan bahwa:

“Saya rasa penggunaan metode jigsaw ini sangat baik, dan memiliki banyak segi positif, diantaranya bisa melatih siswa untuk bekerja sama, bisa melatih siswa untuk berinteraksi dengan sesama temannya maupun dengan guru, melatih siswa untuk bertanggung jawab, terhadap tugas yang diberikan kepadanya, dan melatih siswa untuk saling bertoleransi dengan orang lain, untuk materi pengajarannya, jika siswa itu diberi materi atau bahan yang berbeda-beda kemudian saling tukar pemikiran, maka materi tersebut dikuasai secara menyeluruh, dan siswa sangat menyukainya.”⁷⁹

Dari data-data diatas serta berbagai macam temuan dilapangan sebagaimana peneliti paparkan sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa metode jigsaw, tutor sebaya, diskusi, tanya jawab dan kuis, merupakan beberapa metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, kerjasama dalam kelompok, yang sangat memperhitungkan proses dan hasil sehingga kognitif, afektif hingga psikomotorik siswa dapat berjalan serta terpadu, minat belajar siswa semakin meningkat, dan juga

⁷⁹ Hasil Wawancara Ibu Resti Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

meningkatkan kreatifitas guru, karena selain menjadi fasilitator guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif.

2. Upaya guru pendidikan agama islam dalam menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ) Siswa melalui strategi *active learning* berdasarkan Teori Danah Zohar & Ian Marshall

Upaya guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Sokaraja Wetan dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswanya di sekolah, diantaranya:

a. Menjadi teladan bagi siswa

Terkait menjadi teladan bagi siswa maka berhubungan dengan jalan 4 yaitu jalan perubahan pribadi.⁸⁰ Jalan ini berkaitan erat dengan aktivitas pengalaman yang berbeda dari orang lain, harus mengarungi ketinggian dan kedalaman diri kita sendiri serta menyatukan bagian-bagian yang terpisah dari kita yang terpecah belah menjadi satu orang yang mandiri dan utuh.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, guru hendaknya sudah mengalami kecerdasan spiritual juga. Guru harus bisa memberikan gambaran tentang pentingnya menanamkan kecerdasan spiritual dalam diri seseorang. Hal ini dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, baik dalam etika berpakaian, bertutur kata, bersikap, berperilaku, dan lain-lain. Bu Resta (Guru Pendidikan Agama Islam) menjelaskan bahwa:⁸¹

Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus sudah menemukan makna hidupnya dan mengalami hidup yang bermakna, ia tahu kemana harus mengarahkan bahteranya dan ia pun tetap bahagia ditengah ujian dan cobaan yang menghampirinya. Begitupun cara guru dalam mendidik siswanya, harus penuh kesabaran dan ikhlas dalam menghadapi sikap dan perilaku siswanya yang tidak baik.

⁸⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, "*Kecerdasan Spiritual....*", hlm. 215.

⁸¹ Hasil Wawancara Ibu Resta Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

Seorang guru harus bisa memberikan gambaran sikapnya tersebut pada siswanya yang masih dalam taraf pembelajaran mencari jati diri. Kunci dari keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya terletak pada kemampuan atau keberhasilan guru dalam mentransfer kepribadian yang baik pada siswa dan hal tersebut diterima oleh siswa dengan sepenuhnya.

Kepala sekolah menuturkan bahwa faktor yang paling menentukan mutu pendidikan adalah guru. Kepala Sekolah menilai bahwa guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Resta adalah sosok guru yang kompeten, bertanggung jawab, terampil, baik, rapi, sopan, dan berdedikasi tinggi. Ibu Resta sangat berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawasi perkembangan siswa sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh. Bila siswa mampu di didik dengan baik sudah barang tentu akan berdampak baik pada kepribadiannya, dan ini akan mempercepat siswa dalam merumuskan tujuan hidupnya.⁸²

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sokaraja Wetan sangat disukai oleh para siswanya. Karena ia adalah sosok guru yang kompeten, bertanggung jawab, terampil, baik, rapi, sopan, dan berdedikasi tinggi. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang sangat sopan dan menghargai gurunya. Hal inilah yang disampaikan oleh Bu Euis (Kepala Sekolah) bahwa:⁸³

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sokajara Wetan sangat baik dan bisa dijadikan tauladan bagi siswa di sekolah ini. T tutur katanya lembut, pakaiannya yang rapi, dan sabar dalam menghadapi tingkah laku siswa- siswinya di sekolah. Dan beliau merupakan sosok guru teladan.

⁸² Hasil Wawancara Ibu Euis Soffia (Kepala Sekolah SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 13.10 WIB.

⁸³ Hasil Wawancara Ibu Euis Soffia (Kepala Sekolah SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

- b. Rutinan membaca surah pendek, baca tulis Al-Qur'an dan membaca asmaul husna bersama siswa

Terkait membaca surah pendek, baca tulis Al-Qur'an dan membaca asmaul husna bersama siswa ialah jalan pengetahuan dan jalan perubahan pribadi. Jalan Jalan pengetahuan ditempuh orang-orang yang termotivasi oleh kecintaan belajar dan/atau kebutuhan yang besar untuk memahami.⁸⁴ Pengetahuan dan pemahaman adalah hal-hal yang menggairahkan yang menyebabkan kita terlibat secara mendalam dengan dunia di sekitar atau di dalam diri kita. Kemajuan alamiah menuju SQ yang lebih tinggi bermula dari perenungan , melalui pemahaman, menuju kearifan. Dan jalan perubahan pribadi berkaitan erat dengan aktivitas pengalaman yang berbeda dari orang lain, harus mengarungi ketinggian dan kedalaman diri kita sendiri serta menyatukan bagian-bagian yang terpisah dari kita yang terpecah belah menjadi satu orang yang mandiri dan utuh.⁸⁵

Kepala sekolah menerangkan bahwa cara ini merupakan pendekatan pengajaran yang sering dilakukan oleh setiap guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam akan selalu mengusahakan siswanya untuk mengamalkan dan selalu dengan kitab suci yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an terutama hafalan surah yang ada di Juz 30, tidak hanya sekedar menghafal dan dibaca , tetapi perlu diberi pemahaman tentang maknanya dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari

Bu Resta (Guru Pendidikan Agama Islam) menjelaskan bahwa:⁸⁶

Pembiasaan membaca dan menghafal surah-surah pendek,

⁸⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *"Kecerdasan Spiritual...."*, hlm. 210.

⁸⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *"Kecerdasan Spiritual...."*, hlm. 215.

⁸⁶ Hasil Wawancara Ibu Resta Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 13.10 WIB.

baca tulis Al-Qur'an (BTA) dan membaca asmaul husna ini dimaksudkan agar siswa lebih dekat dengan pedoman mereka. Al-Qur'an adalah sumber bagi manusia dalam menapaki jalan di dunia ini, jadi bila mereka telah terbiasa membuka Al-Qur'an dan mengamalkannya, maka dengan itu mereka bisa menjadi pribadi muslim yang baik. Sedangkan bimbingan yang guru berikan bagi siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan termasuk banyak, diantaranya : kegiatan rutin menghafal surah pendek, baca tulis Al-Qur'an (BTA), membaca asmaul husna dan melakukan bimbingan bagi siswa yang belum fasih dalam membaca surah dan sampai mereka bisa fasik membacanya. Dan sampai saat ini, kegiatan terus dijalankan serta dukungan dari orang tua yang sangat setuju dengan adanya jam tambahan diluar jam sekolah tersebut. Di tambah lagi tidak dipungut biaya sedikit pun, jadi tidak ada alasan untuk menolaknya.

- c. Menceritakan pada siswa tentang kisah-kisah nabi ataupun tokoh-tokoh spiritual

Terkait menceritakan pada siswa tentang kisah-kisah nabi ataupun tokoh-tokoh spiritual ialah jalan pengetahuan.⁸⁷ Jalan pengetahuan ditempuh orang-orang yang termotivasi oleh kecintaan belajar dan/atau kebutuhan yang besar untuk memahami. Pengetahuan dan pemahaman adalah hal-hal yang menggairahkan yang menyebabkan kita terlibat secara mendalam dengan dunia di sekitar atau dalam diri kita. Kemajuan alamiah menuju SQ yang lebih tinggi bermula dari perenungan , melalui pemahaman, menuju kearifan.

Upaya yang cukup menarik dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan yakni mendongeng/bercerita tentang kisah- kisah nabi atau tokoh-tokoh Islami. Komunikasi universal ini dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa melalui petikan hikmah jalan hidup seorang tokoh panutan seperti kisah para Nabi dan Rasul, kisah peperangan umat Islam,

⁸⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *"Kecerdasan Spiritual...."*, hlm. 210.

perjalanan *isra' mi'raj* Nabi Muhammad SAW, kebesaran tokoh-tokoh *khulafa rasyidin*, dan lain-lain. Kesempatan mendongeng ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam disela-sela jam belajar siswa. Metode ini cukup efektif dan keseluruhan siswa menikmati cerita yang disampaikan. Dari kegiatan mendongeng tersebut, guru kemudian akan menguraikan petikan hikmah dan makna dari ceritakan tersebut bagi kehidupan manusia.⁸⁸

Bu Resta (Guru Pendidikan Agama Islam) menjelaskan bahwa :⁸⁹

Tujuan dari kegiatan berceritakan tentang kisah-kisah dari tokoh-tokoh Islam ini ialah untuk memperkenalkan tokoh-tokoh pahlawan Islam kepada siswa. Kebanyakan siswa belum begitu mengetahui secara keseluruhan kisah-kisah pahlawan Islam. Padahal kita tahu bahwa setiap kisah tersebut mengandung nilai religius yang sangat tinggi lagi bagus bagi kita sebagai umat Islam. Menumbuhkan spiritual siswa di sekolah ini nampaknya memang merupakan hal yang diutamakan. Berbagai hal diupayakan guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswanya.

Dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa diakui oleh Kepala Sekolah memang banyak dibebankan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Karena guru Pendidikan Agama Islam lebih mempunyai kemampuan dan pemahaman yang lebih mengenai aspek keagamaan, sedangkan guru-guru lain hanya sekedar membantu saja. Oleh karena itu, dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah. Kepala sekolah memberikan keleluasaan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan cara/metode manapun yang ia anggap bisa dilakukan. Pihak sekolah akan membantu dari segi sarana

⁸⁸ Hasil observasi di SDN 2 Sokaraja Wetan tanggal 10 Agustus – 7 September 2023

⁸⁹ Hasil Wawancara Ibu Resta Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

dan prasarana ataupun dalam bentuk yang lain yang mendukung kinerja di lingkungan sekolah.⁹⁰

d. Mengajak siswa menikmati keindahan alam

Terkait mmengajak siswa menikmati keindahan alam ialah jalan pengetahuan.⁹¹ Jalan pengetahuan ditempuh orang-orang yang termotivasi oleh kecintaan belajar dan/atau kebutuhan yang besar untuk memahami. Pengetahuan dan pemahaman adalah hal-hal yang menggairahkan yang menyebabkan kita terlibat secara mendalam dengan dunia di sekitar atau di dalam diri kita. Kemajuan alamiah menuju SQ yang lebih tinggi bermula dari perenungan , melalui pemahaman, menuju kearifan.

Sejauh pengamatan yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Sokaraja Wetan dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di luar jam sekolah, seperti kegiatan *Outing Class*. Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam setahun seperti berkunjung ke Botani Garden Baturaden, GWK Baturaden dan semacamnya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa lebih memahami tentang Pencipta-nya, dan akan mampu membawa mereka untuk selalu bersyukur atas nikmat dan karunia yang dititipkan oleh Allah SWT kepada mereka.

Bu Resta (Guru Pendidikan Agama Islam, menerangkan bahwa :⁹²

Siswa harus diberi gambaran yang lebih dekat dan itu bisa mereka lihat sendiri terkait tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Dengan hal tersebut diharapkan siswa tersadarkan

⁹⁰ Hasil Wawancara Ibu Euis Soffia (Kepala Sekolah SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 13.10 WIB.

⁹¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *"Kecerdasan Spiritual...."*, hlm. 210.

⁹² Hasil Wawancara Ibu Resta Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.30 WIB.

dan mampu memahami akan keindahan yang mereka nikmati ini merupakan hasil ciptaan Pencipta-nya, maka mereka harus bersyukur dan termotivasi untuk selalu menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Kepala Sekolah pun juga mendukung kegiatan ini, menurutnya kegiatan seperti ini adalah kegiatan yang bagus dan kreatif. Kegiatan ini juga langkah baru yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan siswa diluar jam sekolah. Kegiatan ini akan membuat siswa-siswi semangat dan tidak mudah jenuh dalam mengikuti kegiatan aktif di sekolah, seperti hal kegiatan *outing class*.⁹³

e. Melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan

Terkait melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan ialah jalan pengetahuan dan jalan perubahan pribadi. Jalan pengetahuan ditempuh orang-orang yang termotivasi oleh kecintaan belajar dan/atau kebutuhan yang besar untuk memahami. Pengetahuan dan pemahaman adalah hal-hal yang menggairahkan yang menyebabkan kita terlibat secara mendalam dengan dunia di sekitar atau di dalam diri kita.⁹⁴ Kemajuan alamiah menuju SQ yang lebih tinggi bermula dari perenungan, melalui pemahaman, menuju kearifan. Dan jalan perubahan pribadi berkaitan erat dengan aktivitas pengalaman yang berbeda dari orang lain, harus mengarungi ketinggian dan kedalaman diri kita sendiri serta menyatukan bagian-bagian yang terpisah dari kita yang terpecah belah menjadi satu orang yang mandiri dan utuh.⁹⁵

Melibatkan siswa dalam setiap kegiatan keagamaan dinilai sangat positif. Siswa akan didorong aktif mengerjakan kegiatan

⁹³ Hasil Wawancara Ibu Euis Soffia (Kepala Sekolah SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 13.10 WIB.

⁹⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *"Kecerdasan Spiritual...."*, hlm. 210.

⁹⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *"Kecerdasan Spiritual...."*, hlm. 215.

sehingga pekerjaan guru hanya sebagai fasilitator dan memotivator siswa agar lebih disiplin melaksanakan ibadah atau kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Dengan metode ini, siswa akan mudah dan cepat memahami tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan itu, sehingga pembelajaran yang ia dapatkan akan benar-benar tertanam dalam diri siswa.

Kepala SDN 2 Sokaraja Wetan sangat ketat dan gencar dalam memotivasi siswa dalam kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini dapat kita lihat dari ungkapannya yang menyatakan bahwa:⁹⁶

Tugas seorang guru bukan hanya sekedar menjadikan siswa yang cerdas secara IQ, mendapatkan nilai yang tinggi sekolah. Namun seorang guru harus bisa menjadikan siswanya memiliki pribadi yang tangguh; tangguh secara intelektual, tangguh secara emosional, dan paling utama tangguh secara spiritual. Dan inilah arah dan tujuan dari sekolah SDN 2 Sokaraja Wetan dalam mendidik siswa-siswinya di sekolah.

Ungkapan Kepala SDN2 Sokaraja Wetan tersebut dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Seperti: kegiatan BTA sebelum pelajaran dimulai, membaca asmaul husna bersama sebelum pelajaran dimulai, bershalawat dan berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam kepada guru ketika memulai dan mengakhiri mata pelajaran, shalat zhuhur berjamaah antara guru dan siswa, menghimpun dana infak, sedekah dari siswa dan dewan guru, pesantren kilat, mempersiapkan hari besar Islam, buka bersama ramadhan, dan lain-lain. Seluruh kegiatan tersebut melibatkan partisipasi siswa. Siswa lebih dipacu dan didorong untuk mengikuti kegiatan tersebut tanpa terkecuali.⁹⁷

⁹⁶ Hasil Wawancara Ibu Euis Soffia (Kepala Sekolah SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 13.10 WIB.

⁹⁷ Hasil observasi dan Dokumentasi SDN 2 Sokaraja Wetan tahun 2022-2023

- f. Mengajak siswa kunjungan ke tempat-tempat orang sakit dan berta'ziah

Terkait mengajak siswa kunjungan ke tempat-tempat orang sakit dan berta'ziah ialah jalan tugas.⁹⁸ Jalan ini berkaitan dengan rasa dimiliki, kerja sama, memebrikan sumbangan dan diasuk oleh komunitas. Keamanan dan kestabilan bergantung pada pengalaman perkerabatan kita dengan orang lain dan dengan lingkungan kita. Untuk menempuh jalan tugas yang cerdas secara spiritual harus memiliki rasa menjadi bagian kelompok, harus melakukan upaya batin untuk tetap setia padanya, sungguh-sungguh memiliki untuk menjadi bagian dirinya dan harus memahami..

Kegiatan mengunjungi orang-orang yang menderita membuat siswa akan tersentuh dan terdorong untuk berbuat baik kepada orang lain. Tempat-tempat yang dimaksud seperti mengunjungi keluarga siswa yang sakit, atau berta'ziah ke keluarga siswa yang terkena musibah, dan sebagainya. Dengan melakukan kunjungan seperti ini, diharapkan siswa bisa memaknai dan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka. Sehingga nantinya mereka memiliki ketegaran dalam menghadapi masalah-masalah yang bisa datang sewaktu-waktu.

Penanaman nilai keislaman tersebut dilakukan demi meningkatkan rasa kepedulian dan silaturahmi antara sesama. Dan pembiasaan keagamaan ini sangat disambut baik oleh seluruh siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan, sebagaimana diungkapkan oleh Bu Resta (Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :⁹⁹

Kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan yang sangat baik, dengannya kami didik untuk menjadi pribadi muslim

⁹⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *"Kecerdasan Spiritual...."*, hlm. 200.

⁹⁹ Hasil Wawancara Ibu Resta Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 13.10 WIB.

yang baik, memiliki rasa kepedulian, memupuk hubungan silaturahmi antar sesama. Hikmah dibalik kejadian yang kami lihat menjadikan kami manusia yang benar-benar bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, sekaligus memberikan pelajaran bagi kami untuk lebih banyak beribadah, agar menjadi muslim yang dicintai oleh Allah SWT.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Sokaraja Wetan.

Yang dimaksud dengan faktor pendukung dan faktor penghambat adalah segala langkah atau proses situasi dan kondisi yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan pelaksanaan dalam penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Sokaraja Wetan.

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SDN 2 Sokaraja Wetan, antara lain adalah adanya sarana dan sumber belajar yang lengkap, hal ini didasarkan pada hasil obserbasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, (Ibu Resta Fatmawati, S.Pd) yang mana beliau mengungkapkan :

“Metode-metode yang diterapkan disekolah tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukungnya. Diantaranya adalah adanya sarana yang lengkap disekolahan, seperti gedung sekolahan yang kondusif, tempat beribadah, dan guru yang terlatih, adanya media pembelajaran seperti laptop, lcd proyektor, perlengkapan shalat, dan sumber belajar seperti buku panduan dan buku-buku bacaan.”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Ibu Resta Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 13.10 WIB.

Kemudian Faktor pendukung (active learning strategy) yang kedua adalah profesionalisme dan semangat guru pendidikan agama Islam sendiri dalam membimbing, membina mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi anak didiknya, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Sebelum mengajar guru membuat RPP dan mempersiapkan media- media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Sabar dan telaten membimbing siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil.
- 3) Selalu berkeliling kelas, jika siswa mendapatkan tugas diskusi kelompok atau individu.
- 4) Memberi pengarahan kepada siswa yang masih kurang paham.
- 5) Menegur siswa yang masih kurang memperhatikan pelajaran.¹⁰¹

Jadi dalam penerapan belajar aktif di SDN 2 Sokaraja Wetan tidak terlepas pula faktor-faktor pendukung yakni sebagai berikut :

- 1) Faktor sarana prasarana yang memadai

Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap, semua kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan efektif. Diantarnya adalah perpustakaan yang mana siswa dapat mencari sumber-sumber referensi ilmu pengetahuan, adanya masjid dimana siswa dapat melakukan aktivitas ibadah atau biasanya dapat digunakan dalam praktek ibadah misalnya

¹⁰¹ Hasil Observasi di SDN 2 Sokaraja Wetan tanggal pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 13.10 WIB.

Shalat, Wudhu dan lain-lain. Kemudian ada juga Media pembelajaran seperti televisi, VCD dan LCD.

2) Minat belajar siswa

Dalam belajar pendidikan Islam salah satu faktor pendukung yakni dari siswa itu sendiri, siswa sangat antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan agama Islam meskipun masih ada juga siswa yang malas mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

3) Profesionalisme dan semangat guru

Profesionalisme guru adalah salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Yang mana SDN 2 Sokaraja Wetan sesuai hasil observasi dimana guru harus mampu dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan dituntut untuk membuat silabus dan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP). Sabar dalam membimbing, mengarahkan ketika dalam mengajar, mempunyai kecakapan, keterampilan dan kemahiran dalam mengajar. Selain itu juga guru harus selalu berkeliling kelas dengan menguasai siswa yang kurang efektif dalam mengikuti pelajaran. Melihat sikap dan apa yang dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa sudah baik. Sesuai dengan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni guru harus dituntut untuk mempunyai 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogis, profesionalisme, kepribadian dan sosial.¹⁰²

¹⁰² Hasnawati, "Kompetensi Guru Dalam Perspektif Perundang-Undangan", Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 72-73

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat penerapan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, (PAI) di SDN 2 Sokaraja Wetan. Diantaranya adalah sebagian dari siswa masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Ibu Resta Fatmawati S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Selama kegiatan belajar berlangsung, ada beberapa siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Andaikan ada hanya siswa tertentu yang aktif, meskipun saya sudah memberikan kesempatan kepada mereka, akan tetapi mereka enggan saja untuk mengungkapkan pendapatnya. Ini dapat dilihat pada saat saya menerapkan metode tanya jawab diskusi.”¹⁰³

Faktor penghambat yang kedua adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, yaitu keberadaan keluarga siswa dalam menciptakan kondisi belajar siswa di kelas dan di rumah. Hal ini dibuktikan, pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dapat digambarkan sebagai berikut. :

- 1) Adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, malah mereka ramai sendiri.
- 2) Adanya sebagian siswa yang belum berani, untuk mengungkapkan pendapatnya didepan kelas
- 3) Adanya sebagian siswa yang belum bisa baca Al Qur'an/Iqra' dengan baik lancar.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa kebiasaan setiap individu dari masing-masing siswa berbeda, serta tidak semua siswa menyukai metode yang

¹⁰³ Hasil Wawancara Ibu Resta Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 13.10 WIB.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Ibu Resta Fatmawati (Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan) pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 13.10 WIB.

diterapkan oleh guru, meskipun metode tersebut sebelumnya sudah ditawarkan terlebih dahulu kepada siswa, sehingga dalam pembelajaran tersebut untuk keaktifan siswa kurang berjalan secara optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Strategi Active Learning Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di SDN 2 Sokaraja Wetan diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam di SDN 2 Sokaraja Wetan, guru merupakan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) yang terdiri atas metode Resitasi, diskusi, problem solving, jigsaw, pencocokan, drill/latihan. Tanya jawab, bermain peran, hafalan dan demonstrasi. Dalam penerapan pendekatan metode tersebut guru menyesuaikan dengan jenis sifat bahan dan materi pembelajaran, situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar, cara penerapan strategi belajar aktif. (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Sokaraja Wetan, dalam menggerakkan siswa agar belajar aktif. Diperlukan keterlibatan secara terpadu, seimbang dan berkesinambungan antara media, metode, guru dan siswa.
2. Upaya Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan memiliki 6 indikator kecerdasan spiritual yang dilaksanakan melalui beberapa cara diantaranya: menjadi teladan bagi siswanya, rutin membaca surah pendek lalu baca tulis Al-Qur'an dan membaca asmaul husna bersama siswa, menceritakan pada siswa tentang kisah-kisah nabi ataupun tokoh-tokoh spiritual, mengajak siswa menikmati keindahan alam, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, dan mengajak siswa kunjungan ke tempat-tempat orang sakit dan berta'ziah.
3. Penerapan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sokaraja Wetan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor

penghambat. Diantara faktor-faktor pendukung adalah, adanya sarana dan sumber belajar yang memadai, minat belajar siswa yang tinggi, dan semangat dan serta profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam membimbing anak didiknya. Sedangkan faktor-faktor penghambat antara lain adanya sebagian siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya, dan latar belakang siswa yang berbeda.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tentunya memiliki banyak keterbatasan yang dapat menyebabkan kurangnya hasil penelitian, antara lain:

1. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, penelitian ini dilakukan masih belum maksimal.
2. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbatas, sehingga membuat hasilnya kurang maksimal.
3. Pengetahuan dalam penyusunan penelitian ini terbatas, sehingga perlu diuji kembali kendalanya.
4. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga sangat diharapkan peneliti selanjutnya akan lebih baik dari peneliti sebelumnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai masukan. Saran yang dapat peneliti berikan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk sekolah

Agar meningkatkan kembali sarana dan prasarana yang ada guna menunjang terselenggaranya Implementasi Strategi *Active Learning*.

2. Untuk kepala sekolah

Agar hendak terus memperhatikan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, professional, sosial maupun keprinbadiannya. Dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang pelatihan Model Strategi Pembelajaran Aktif dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Pembelajaran Aktif.

3. Untuk guru

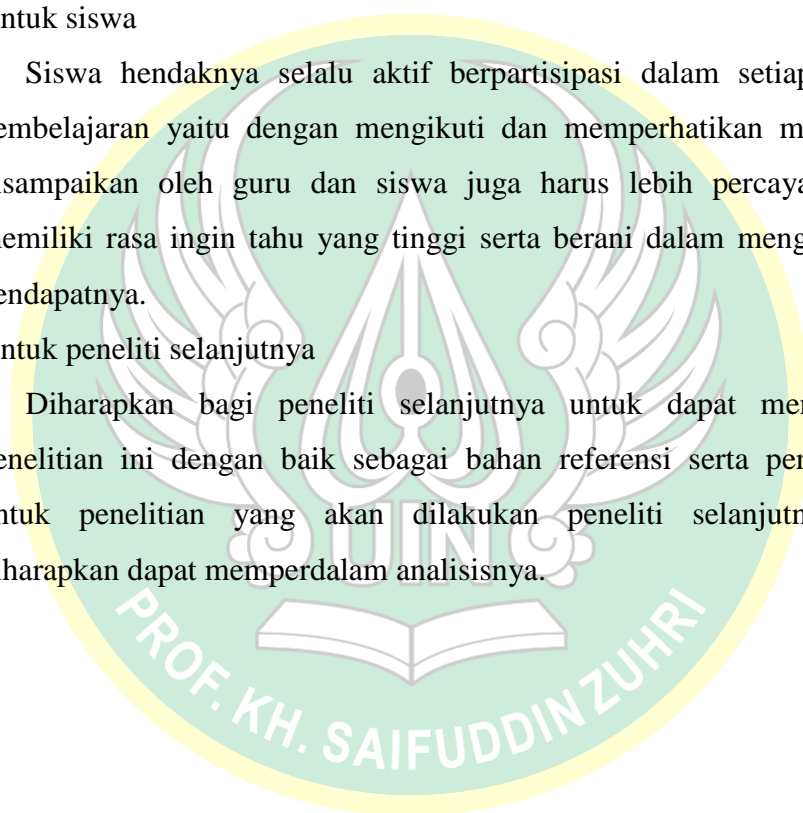
Untuk meningkatkan kembali pemahaman tentang Model Strategi *Active Learning*, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, dan guru perlu meningkatkan kreativitasnya dalam menentukan metode dan media pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan suasana pembelajaran lebih hidup.

4. Untuk siswa

Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa juga harus lebih percaya diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta berani dalam mengemukakan pendapatnya.

5. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan penelitian ini dengan baik sebagai bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya. Serta diharapkan dapat memperdalam analisisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2000. *ESQ Emotional Spiritual Quotient*. DKI Jakarta: Penerbit Arga Wijaya Persada.
- Al-Tabanyi, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Indonesia: Prenada Media.
- Amin, dkk. 2022. *Ibu Model Pembelajaran Kontemporer*. Indonesia: Pusat Penerbitan LPPM.
- Anggito, Albi dan John Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Antara, *Kasus Perundungan Anak SD di Kepanjen Malang Bermula dari Pemalakan*, <https://surabaya.liputan6.com/read/5134285/kasus-perundungan-anak-sd-di-kepanjen-malang-bermula-dari-pemalakan>, Liputan6.com, diakses 28 Desember 2022 pukul 13.45 WIB.
- Asiah, Nur. 2017. "Analisis Praktik Strategi Pembelajaran (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 4, No. 1.
- Azka, Akhmad Rifqi Aulia. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di SMP Al-Azhar 25 Tangerang Selatan", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Fajriatia, Afrida Rahmah. 2020. "Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Al-Fatah Cirendeu", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitriani, Atika. Dan Eka Yuniarti. 2018. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa", *Balajea: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 62.
- Gustiansyah, Kasna, dkk. 2020. "Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas", *IDAROTUNA: Jurnal Administrative Science*. Vol. 1, No. 2.
- Hadi, Abd, dkk. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV Pena.

- Hafinah, dkk. 2022. *Pendesainan Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan Problem Based Learning*. Indonesia: Bening Media Publishing.
- Handayani, Sri. 2019. "Kecerdasan Spiritual dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean)", *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3, No. 2.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Muis, M. 2023. *Inovasi Pembelajaran Matematika*. Indonesia: Inspirasi Pustaka Media.
- Nasikhah, Umi. 2020. "Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Kelas", *TARBIYAH ISLAMIC: Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1.
- NJ, Endah Syamsiyati. 2019. "Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning-Small Group Discussion Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran", *Fondation: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 2.
- Putri, Zulia, dkk. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di MTS Tarbiyah Islamiyah Sunagi Pinang Kecamatan Hulu Kuantan", *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Ratnasari, Sri Langeng, dkk. 2020. "Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan", *Journal of Applied Bussines Administration*.
- Robbaniyah, Qiyadah. 2018. *Strategi dan Metode Pembelajaran PAI*. Indoneisa: Zahir Publishing, t. th.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Setiyadi, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sibreman. L, Melvin. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Chiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Kerya.

- Sinar. 2018. *Metode Active Learning – Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Indonesia: Deepublish.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & N*. Bandung: Alfabeta.
- Sutinah dan Nahrasyiah Kumala. 2018. “Implementasi Strategi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqh Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhamadiyah Gedontengen Kota Yogyakarta”, *Jurnal Komunitas dan Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1.
- Thamin dan Saidun Hutasuhut. 2023. *Strategi dan Kiat Mengembangkan Perangkat Pembelajaran*. Indonesia: CV Sardu Untung t.u.
- Tobing, Sri Juni Yanti. 2020. “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 2 Medan Dan Implikasinya Melalui Bimbingan Konseling*”, Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- TribunKaltim.co, *Viral Video Murid SD Mengamuk Hingga berbicara Kasar ke Guru; Kepala Sekolah pun Terkena Tendangan*, <https://kaltim.tribunnews.com/2019/04/25/viral-video-murid-sd-mengamuk-hingga-bicara-kasar-ke-guru-kepala-sekolah-pun-terkena-tendangan>, TribunNews.com, diakses tanggal 28 Desember 2022 pukul 13.57 WIB.
- Widianti, Refi. 2019. “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Mts Pancasila Bengkulu*”, Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *Kecerdasan Spiritual (SQ)*. Bandung: Penerbit Mizan.



Lampiran 1: Instrumen Pedoman Pengumpulan Data

A. Wawancara

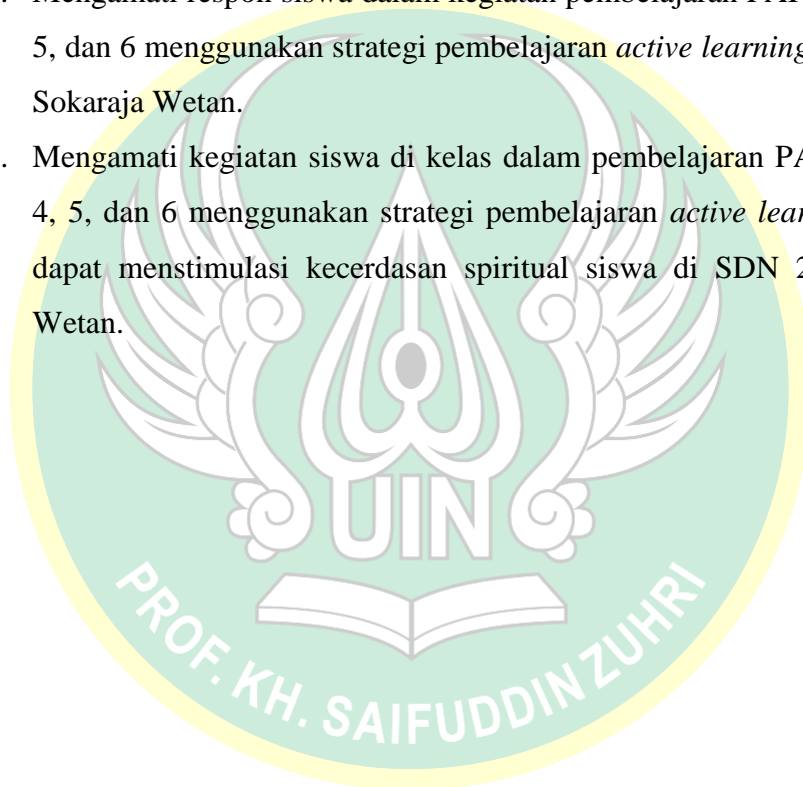
1. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sokaraja Wetan
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 2 Sokaraja Wetan ?
 - b. Apa Visi, Misi dan Tujuan terbentuknya SD Negeri 2 Sokaraja Wetan ?
 - c. Apa kurikulum yang di pakai di SD Negeri 2 Sokaraja Wetan ?
 - d. Strategi pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Sokaraja Wetan ?
 - e. Apakah Ibu mengetahui strategi-strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SD Negeri 2 Sokaraja Wetan ?
 - f. Apakah penggunaan strategi pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran PAI di kelas 4, 5, dan 6 sudah maksimal ?
 - g. Bagaimana pihak sekolah memfasilitasi dengan penggunaan strategi pembelajaran *active learning* pada pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas 4, 5, dan 6 ?
2. Kepada Guru PAI Kelas 12
 - a. Di kelas 4, 5 dan 6 ada berapa jam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI ?
 - b. Apakah Ibu mengetahui terkait strategi pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI ?
 - c. Apa pendapat Ibu terkait dengan strategi pembelajaran *active learning* ?
 - d. Metode apa saja yang digunakan oleh Ibu dalam menggunakan pembelajaran *active learning* ?
 - e. Apa saja yang menjadi kendala terkait penghambatan kualitas hasil belajar siswa?
 - f. Bagaimana sistem pelaksanaan strategi *active learning* ?
 - g. Bagaimana Ibu menyesuaikan metode dengan materi yang sedang digunakan sesuai situasi dan kondisi yang ada ?

- h. Apakah ada perbedaan dari setiap metode yang digunakan ?
 - i. Apakah ada metode khusus bagi materi PAI yang bersifat bacaan dan hafalan ?
 - j. Apakah ada metode khusus bagi materi PAI yang bersifat praktis ?
 - k. Apakah ada metode khusus bagi materi PAI yang bersifat keimanan ?
 - l. Apakah ada metode khusus bagi materi PAI yang bersifat historis ?
 - m. Metode yang digunakan untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran PAI ?
 - n. Bagaimana seorang guru PAI menjadi contoh baik bagi siswanya ?
 - o. Apa saja upaya guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan ?
 - p. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi *active learning* ?
 - q. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi *active learning* ?
3. Kepada Peserta Didik
- a. Bagaimana pendapat Anda apabila ditanya tentang mata pelajaran PAI ?
 - b. Apakah pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas 6 menarik ?
 - c. Bagaimana cara guru menyampaikan materi PAI dalam kegiatan pembelajaran dan apakah ada kendala yang dihadapi ?

B. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti di SDN 2 Sokaraja Wetan yaitu :

1. Mengamati aktivitas pembelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran *active learning* yang dilakukan oleh guru di kelas 4, 5, dan 6.
2. Mengamati penggunaan startegi pembelajaran *active learning* berupa metode-metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran PAI.
3. Mengamati respon siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas 4, 5, dan 6 menggunakan strategi pembelajaran *active learning* di SDN 2 Sokaraja Wetan.
4. Mengamati kegiatan siswa di kelas dalam pembelajaran PAI di kelas 4, 5, dan 6 menggunakan strategi pembelajaran *active learning* yang dapat menstimulasi kecerdasan spiritual siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan.



LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Hari, Tanggal :

Kelas/Semester :

Waktu :

No.	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan)		
	a. Guru memberi motivasi terhadap peserta didik		
	b. Guru melakukan apersepsi sebelum memasuki		
2.	Guru menjelaskan materi (Kegiatan Inti)		
	a. Guru menguasai materi yang di bahas		
	b. Guru menjelaskan materi secara runtut		
	c. Guru memberikan contoh yang berkaitan dengan		
3.	Guru menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran		
	a. Guru memberikan stimulus sebelum pembelajaran		
	b. Guru memanfaatkan salah satu atau beberapa metode yang ada pada strategi pembelajaran <i>active learning</i>		
	c. Guru mengarahkan teknik pembelajaran kepada		
	d. Adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik		
	e. Terjalin kerjasama antar peserta didik ketika		

	f. Adanya saling sharing antar peserta didik ketika pembelajaran		
4.	Guru memberi penguatan terkait dengan strategi pembelajaran <i>active learning</i> (Kegiatan Penutup)		
	a. Guru memberikan penguatan materi dan memberikan contoh pembelajaran di depan kelas		
	b. Guru memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran (refleksi)		
	c. Guru memberikan pertanyaan terkait materi terhadap peserta didik		
	d. Evaluasi penugasan peserta didik		
6.	Kemampuan mengelola kelas		
	a. Menciptakan suasana belajar yang		
	b. Menciptakan pembelajaran peserta didik aktif		
	c. Menggunakan beberapa sumber		
	d. Menciptakan peserta didik kritis		
7.	Mengajarkan perorangan		
	a. Guru mengenal peserta didik secara perorangan		
8.	Kondisi kelas selama proses pembelajaran		
	a. Kondusif		
9.	Kepahaman anak pada materi		
	a. Mampu membuat tugas dari materi yang telah disampaikan baik secara individu maupun kelompok		
10.	Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran		
	a. Peserta didik aktif bertanya		
	b. Peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya di		

11.	Kesesuaian dengan Silabus		
	a. Sesuai dengan Standar Kompetensi (SK)		
	b. Sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)		

C. Dokumentasi

1. Profil SDN 2 Sokarja Wetan, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.
2. Data tentang visi dan misi SDN 2 Sokaraja Wetan, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.
3. RPP mata pelajaran PAI Kelas 6
4. Foto pelaksanaan observasi dan wawancara
5. Dokumentasi pendukung lainnya.



Lampiran 2 : Transkrip Wawancara**TRANSKIP WAWANCARA 1****Hari, Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023****Waktu : 08.30 – 09.30****Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN 2 Sokaraja Wetan****Informan : Euis Soffia, S.Pd.****Jabatan : Kepala Sekolah SDN 2 Sokaraja Wetan**

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb

Informan : Wa'alaikumussalam wr wb.

Peneliti : Ijinkan saya memperkenalkan diri dulu Bu. Saya Abdurrahman Romadhoni Mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto. Kedatangan saya ke sini untuk melakukan wawancara kepada Ibu Euis Soffia selaku kepala sekolah SDN 2 Sokaraja Wetan terkait penelitian saya yaitu Implementasi Strategi Actibe Learning Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas

Informan : Baik.

Peneliti : Pertanyaan pertama yaitu Bagaimana sejarah berdirinya SDN 2 Sokaraja Wetan ?

Informan : Untuk sejarah SDN 2 Sokaraja Wetan, saya tidak mengetahui detailnya, hanya saja yang saya ketahui terkait SDN 2 Sokaraja Wetan adalah saat itu ada 3 sekolah dasar di desa sokaraja wetan yaitu SDN 1 Sokaraja Wetan, SDN 2 Sokaraja Wetan, SDN 3 Sokaraja Wetan atau sering dikatakan SD

Impres tetapi saat itu jumlah siswa di SDN 3 Sokaraja Wetan lebih sedikit sehingga dipindahkan ke SDN 2 Sokaraja Wetan. Hanya itu yang saya ketahui.

Peneliti : Selanjutnya, apa visi, misi dan tujuan terbentuknya SDN 2 Sokaraja Wetan ?

Informan : Untuk visi dari SDN 2 Sokaraja Wetan ialah mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, berkarakter, berwawasan luas, berprestasi dan peduli lingkungan dalam semangat pancasila. Selanjutnya misi dari terbentuknya SDN 2 Sokaraja Wetan ialah (1) Meningkatkan ketaqwaan dan keimanan siswa melalui pendidikan agama dan keyakinan yang dianutnya; (2) melaksanakan pendidikan karakter dan peduli lingkungan; (3) mengembangkan intelektual dengan melaksanakan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan); (4) mewujudkan sekolah yang sehat, aman dan nyaman; (5) mengembangkan dan menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah melalui inovasi dan perkembangan IPTEK; (6) mengikuti lomba-lomba bidang akademik dan non akademik; (7) menumbuhkembangkan kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan rasa estetika. Selanjutnya terkait tujuan terbentuknya SDN 2 Sokaraja Wetan ialah (1) mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan); (2) mengembangkan pembelajaran yang menuju kecakapan abad 21 dengan mengintegrasikan kecakapan pengetahuan, ketrampilan, serta penguasaan TIK melalui ketrampilan berpikir tinggi (HOTS), KECAKAPAN 4C dan kegiatan literasi; (3) mengoptimalkan kegiatan bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta

didik sesuai bakat dan minatnya; (4) mengembangkan pendidikan karakter melalui pengintegrasian nilai-nilai/sikap/karakter dalam pembelajaran dan pembiasaan; (5) melakukan pembinaan pada peserta didik agar mampu menjalin relasi yang sehat, peduli, dan penuh persaudaraan dengan sesamanya, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembeliharaan dan pelestarian lingkungan alam.

Peneliti : Apa kurikulum yang di pakai di SDN 2 Sokaraja Wetan ?

Informan : Kurikulum yang di pakai adalah kurikulum merdeka.

Peneliti : Apakah Ibu mengetahui strategi-strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SDN 2 Sokaraja Wetan ?

Informan : Yang saya ketahui bahwa guru PAI menggunakan pembelajaran *active learning* untuk terkait metode yang digunakan itu bervariasi sesuai keinginan dari guru PAI.

Peneliti : Apakah Ibu mengetahui tentang strategi-strategi pembelajaran *active learning* yang biasanya digunakan pada pelajaran PAI di SDN 2 Sokaraja Wetan ?

Informan : Yang saya ketahui menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, jigsaw, tugas individu, tugas kelompok, drill/latihan, hafalan, demonstrasi/praktek, bermain peran dan lain sebagainya. Terkait detail pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada guru PAI.

Peneliti : Apakah penggunaan strategi pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran PAI di kelas 4, 5 dan 6 sudah maksimal ?

Informan : Saya rasa pelaksanaannya sudah maksimal karena banyaknya metode yang dipakai terutama menghasilkan kreatifitas dan keaktifan dari siswanya.

- Peneliti : Bagaimana pihak sekolah memfasilitasi penggunaan pembelajaran *active learning* pada pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas 4, 5 dan 6 ?
- Informan : Pihak sekolah sepenuhnya mendukung dan memfasilitasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Apapun media yang ingin digunakan guru PAI terkait pelaksanaan pembelajaran, kami akan menyetujui dan mendukung dikarenakan tujuan utamanya agar siswa lebih paham dan mencerna materi dengan baik secara aktif dan kreatif.

TRANSKIP WAWANCARA 2

- Hari, Tanggal** : Kamis, 10 Agustus 2023
- Waktu** : 12.30 – 13.30
- Tempat** : Perpustakaan SDN 2 Sokaraja Wetan
- Informan** : Resta Fatmawati Oktianingsih, S.Pd.
- Jabatan** : Guru PAI SDN 2 Sokaraja Wetan

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb

Informan : Wa'alaikumussalam wr wb.

- Peneliti : Ijinkan saya memperkenalkan diri dulu Bu. Saya Abdurrahman Romadhoni Mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto. Kedatangan saya ke sini untuk melakukan wawancara kepada Ibu Euis Soffia selaku kepala sekolah SDN 2 Sokaraja Wetan terkait penelitian saya yaitu Implementasi Strategi Actibe Learning Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas

Informan : Baik.

Peneliti : Pertanyaan pertama, di kelas 4, 5 dan 6 ada berapa jam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI ?

Informan : Untuk kelas 4 terdapat 1 jam 45 menit yaitu di Hari Selasa pukul 07.00 – 08.45. Untuk kelas 5 terdapat 1 jam 45 menit yaitu di Hari Kamis pukul 11.00 – 12.45. Untuk kelas 6 terdapat 2 jam 20 menit yaitu di Hari Rabu pukul 10.10 – 10.45 dan 11.00 – 12.45.

Peneliti : Apakah ibu mengetahui terkait strategi pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI ?

Informan : Ya saya mengetahui bahwa dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Peneliti : Apa pendapat Ibu terkait dengan strategi pembelajaran active learning ?

Informan : Banyak sekali metode-metode pembelajaran aktif (*active learning strategy*) yang saya gunakan di SDN 2 Sokaraja Wetan. Yakni metode jigsaw, tutor sebaya, teka teki silang, diskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya. Para guru mengungkapkan dengan metode belajar aktif (*active learning*

strategy) sangatlah baik untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan oleh Ibu dalam menggunakan pembelajaran *active learning* ?

Informan : Dalam menyampaikan materi pelajaran PAI, saya menggunakan pembelajaran *active learning* dengan beberapa metode. Metode yang biasa digunakan antara lain, ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, index card machh, pengelompokan. Pengelompokan disini bisa berupa metode debat, metode Jigsaw dan lain-lain. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran

Peneliti : Apa saja yang menjadi kendala terkait penghambatan kualitas hasil belajar siswa ?

Informan : Kendala yang saya hadapi dalam proses belajar mengajar adalah siswa yang cenderung pasif, dan setelah saya dekati dan saya tanyakan, penyebab kapasifan mereka diantaranya adalah pengetahuan agama yang kurang, malu berpendapat, takut, malas, mengantuk, dan lain sebagainya. Saya coba beberapa metode seperti metode demontrasi, tanya jawab, diskusi, pengelompokan, card shot, metode Jigsaw dan lain-lain. Dengan metode-metode tersebut siswa dilatih untuk belajar aktif seperti halnya metode Jigsaw yang mana siswa dapat belajar bersama dengan teman-temannya, saling bekerja sama antar anggota kelompok

Peneliti : Bagaimana sistem pelaksanaan strategi *active learning* ?

Informan : Strategi ini sangat baik sekali diterapkan dengan beberapa metode-metode belajar aktif yang banyak, seperti metode tanya jawab, diskusi, Jigsaw, demonstrasi dan lain sebagainya, karena

metode ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam. Dengan ini mereka aktif menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan dan mengaplikasikan apa yang mereka baru pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Sehingga disini siswa yang berperan aktif untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan guru hanya sebagai fasilitator

Peneliti : Bagaimana Ibu menyesuaikan metode dengan materi yang sedang digunakan sesuai situasi dan kondisi yang ada ?

Informan : Metode yang saya gunakan untuk bidang studi agama Islam bervariasi, kadang saya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, jigsaw, tugas individu, tugas kelompok, drill/latihan, hafalan, demonstrasi/praktek, bermain peran dan lain sebagainya. Penggunaan metode ini saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan, dan sebelumnya saya menggunakan metode-metode tersebut, terlebih dahulu saya tawarkan kepada para siswa apakah mereka menyukai metode tersebut atau tidak, sehingga suasana kegiatan belajar mengajar di kelas tidak menjadi fasif dan menjenuhkan.

Peneliti : Apakah ada perbedaan dari setiap metode yang digunakan ?

Informan : Untuk materi pelajaran yang bersifat pengertian dan pemahaman saya menggunakan metode Tanya jawab, diskusi, dan saling tukar pemikiran pendapat antara siswa, karena dengan metode tersebut dapat mengetahui seberapa jauh materi yang saya sampaikan dapat dikuasai dan dipahami oleh siswa.

Peneliti : Apakah ada metode khusus bagi materi PAI yang bersifat bacaan dan hafalan ?

Informan : Materi pendidikan agama Islam memang mayoritas adalah ayat-ayat al qur'an dan juga hadits yang perlu dipahami dan dihafalkan oleh siswa, maka saya memberi tugas kepada siswa untuk menghafalkan ayat-ayat tersebut pada pertemuan berikutnya dan waktu hafalan tersebut selama 15 menit sebelum jam pelajaran. Apabila anak yang tidak hafal maka diberikan sanksi atau hukuman. Metode tersebut saya gunakan untuk mengevaluasi siswa, dan disisi lain dengan hafalan tersebut dapat meringankan siswa pada saat menjelang ujian. Jadi siswa tidak merasa kualahan menghafal semua ayat-ayat tersebut. Metode ini saya terapkan, dan ternyata sebagian besar dari mereka menyukainya.

Peneliti : Apakah ada metode khusus bagi materi PAI yang bersifat praktis?

Informan : Metode Demonstrasi kadang saya gunakan pada saat materi yang saya ajarkan bersifat praktek, misalnya pada materi Shalat, Wudlu dan Tayammum. Metode ini saya gunakan untuk mengetahui apakah siswa dapat mempraktekkan setelah materi tersebut saya sampaikan pada mereka.

Peneliti : Apakah ada metode khusus bagi materi PAI yang bersifat keimanan ?

Informan : Untuk materi yang berkaitan dengan keyakinan, maka metode yang saya gunakan antara lain pelajaran terbimbing. Dimana saya beri pengarahan atau cerita terlebih dahulu, kemudian problem solving, dimana siswa berikan satu atau beberapa masalah agar dipecahkan dengan berdiskusi bersama kelompoknya.

Peneliti : Apakah ada metode khusus bagi materi PAI yang bersifat historis?

Informan : Untuk materi yang bersifat sejarah misalnya masa kepemimpinan Kholifah Umar bin Khattab. Maka metode yang digunakan adalah resitasi, dimana bagi siswa digunakan untuk mencari informasi tersebut dari buku-buku, internet, dan saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menonton melalui layar lcd proyektor secara bersama-sama, tentang sebuah film yang berhubungan dengan sejarah Khalifah Umar bin Khattab. Setelah itu mendapatkan tugas dari saya untuk menulis laporan secara berkelompok dari hasil film yang telah di amati, dan tugas-tugas tersebut dikumpulkan untuk dinilai serta dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.

Peneliti : Apakah ada metode yang digunakan untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran PAI ?

Informan : Saya rasa penggunaan metode jigsaw ini sangat baik, dan memiliki banyak segi positif, diantaranya bisa melatih siswa untuk bekerja sama, bisa melatih siswa untuk berinteraksi dengan sesama temannya maupun dengan guru, melatih siswa untuk bertanggung jawab, terhadap tugas yang diberikan kepadanya, dan melatih siswa untuk saling bertoleransi dengan orang lain, untuk materi pengajarannya, jika siswa itu diberi materi atau bahan yang berbeda-beda kemudian saling tukar pemikiran, maka materi tersebut dikuasai secara menyeluruh, dan siswa sangat menyukainya.

Peneliti : Bagaimana seorang guru PAI menjadi contoh baik bagi siswanya?

Informan : Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus sudah menemukan makna hidupnya dan mengalami hidup yang bermakna, ia tahu kemana harus mengarahkan bahteranya dan ia pun tetap bahagia ditengah ujian dan cobaan yang menghampirinya. Begitupun

cara guru dalam mendidik siswanya, harus penuh kesabaran dan ikhlas dalam menghadapi sikap dan perilaku siswanya yang tidak baik. Seorang guru harus bisa memberikan gambaran sikapnya tersebut pada siswanya yang masih dalam taraf pembelajaran mencari jati diri. Kunci dari keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya terletak pada kemampuan atau keberhasilan guru dalam mentransfer kepribadian yang baik pada siswa dan hal tersebut diterima oleh siswa dengan sepenuhnya.

- Peneliti : Apa saja upaya guru PAI dalam menstimulasi kecerdasan spiritual siswa di SDN 2 Sokaraja Wetan ?
- Informan : Upaya saya dalam menstimulasi kecerdasan spiritual siswa ialah menjadi teladan bagi siswa, rutinan membaca surah pendek dan asmaul husna, menceritakan kepada siswa tentang kisah-kisah nabi, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti Isra Miraj dan sebagainya, mengajak siswa kunjungan ke teman yang sakit.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi *active learning* ?
- Informan : Metode-metode yang diterapkan di sekolah tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukungnya. Diantaranya adalah adanya sarana yang lengkap di sekolah, seperti gedung sekolah yang kondusif, tempat beribadah, dan guru yang terlatih, adanya media pembelajaran seperti laptop, lcd proyektor, perlengkapan shalat, dan sumber belajar seperti buku panduan dan buku-buku bacaan.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi *active learning* ?

Informan : Selama kegiatan belajar berlangsung, ada beberapa siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya. Andaikan ada hanya siswa tertentu yang aktif, meskipun saya sudah memberikan kesempatan kepada mereka, akan tetapi mereka enggan saja untuk mengungkapkan pendapatnya. Ini dapat dilihat pada saat saya menerapkan metode tanya jawab diskusi.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023

Waktu : 10.45 – 11.00

Tempat : Di kelas 6

Informan : Lailatul Zahro

Jabatan : Siswi kelas 6

Peneliti : Bagaimana pendapat Zahro apabila ditanya tentang mata pelajaran PAI ?

Informan : PAI itu mata pelajaran menyenangkan

Peneliti : Apakah pembelajarannya mata pelajaran PAI di kelas 6 menarik ?

Informan : Sangat menarik dan seru karena Bu Resti selalu memberikan permainan disetiap materi yang beliau terangkan.

Peneliti : Bagaimana cara guru menyampaikan materi PAI dalam kegiatan pembelajaran dan apakah ada kendala yang dihadapi ?

Informan : Bu Resti selalu memberikan permainan disetiap materi yang beliau jelaskan seperti tanya jawab, mengisi jawaban dan teka teki silang di papan tulis dan lain sebagainya. Untuk kendalanya itu dari siswa laki-laki karena terlalu berisik dan susah diatur. Dikarenakan saya sebagai ketua kelas jadi saya mengatur agar kelas lebih tenang.

Lampiran 3 : Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI 1

Nama Guru : Resta Fatmawati Oktiningsih, S.Pd.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Selasa, 19 September 2022

Kelas/Semester : 4/Ganjil

Waktu : 07.00 – 08.45 WIB

Lokasi : Kelas 4

A. Deskripsi Data

Hari Selasa, 19 September 2022 peneliti datang ke SDN 2 Sokaraja Wetan pada pukul 06.30 WIB. Dimana pembelajaran PAI dimulai pukul 07.00 WIB sehingga peneliti menunggu sekitar 30 menit. Sebelumnya, peneliti sudah diberikan konfirmasi oleh Bu Resta selaku guru PAI bahwa pembelajaran PAI sesuai jadwal yang sudah diberikan.

Pada pukul 07.00 Ibu Resta dan siswa memulai pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluannya adalah membaca asmaul husna dan surah pendek. Setelah itu, kegiatan selanjutnya yaitu menulis BTA dimana Bu Resta menulis beberapa ayat dipapan tulis dan siswa menyalin dengan jumlah yang sudah ditentukan. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk menulis BTA.

Pada pukul 07.30 Bu Resta memulai menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas hari ini yaitu terkait rumah ibadah di Indonesia selama 30 menit dan selanjutnya beliau menempelkan beberapa gambar rumah ibadah di papan tulis lalu membagikan beberapa kelompok sesuai jumlah gambar yang ada di papan tulis. Setiap kelompok berdiskusi lalu menunjuk satu anak menjadi perwakilan kelompoknya untuk maju kedepan dan

mejawab teka teki silang yang ada. Setelah semua terjawab oleh setiap perwakilan kelompoknya lalu belau mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas serta permainan teka teki silang yang baru selesai dimainkan. Setelah itu semua siswa diperintahkan untuk mencatat beberapa materi penting dengan bu resta mendiktenya atau mengejanya secara perlahan.

HASIL OBSERVASI 2

Nama Guru : Resta Fatmawati Oktiningsih, S.Pd.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Rabu, 20 September 2022

Kelas/Semester : 6/Ganjil

Waktu : 10.10 – 12.45 WIB

Lokasi : Kelas 6

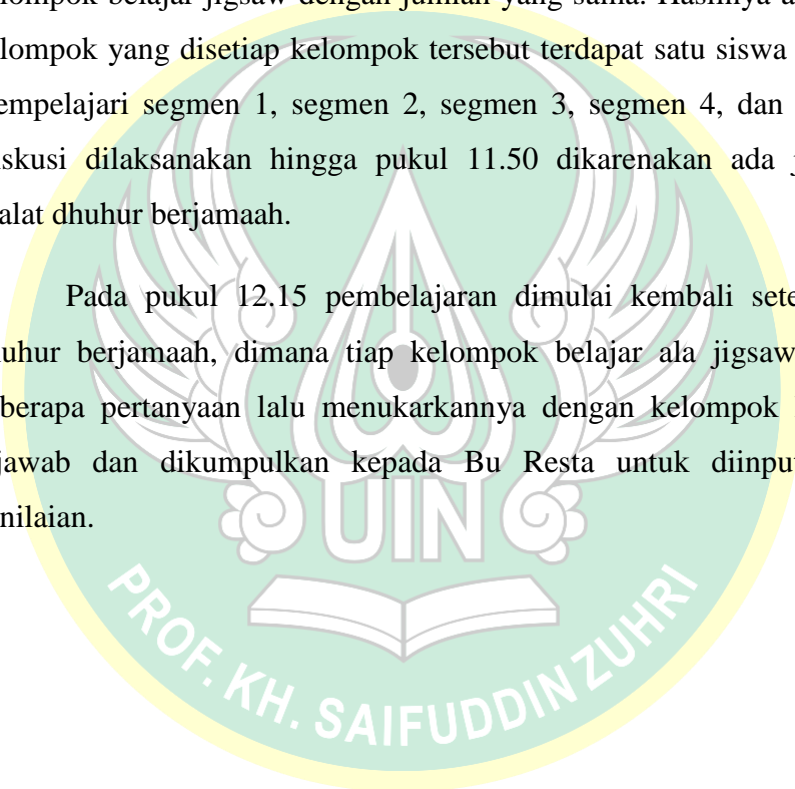
A. Deskripsi Data

Hari Rabu, 20 September 2022 peneliti datang ke SDN 2 Sokaraja Wetan pada pukul 09.30 WIB. Dimana pembelajaran PAI dimulai pukul 10.10 WIB sehingga peneliti menunggu sekitar 30 menit. Sebelumnya, peneliti sudah diberikan konfirmasi oleh Bu Resta selaku guru PAI bahwa pembelajaran PAI sesuai jadwal yang sudah diberikan.

Pada pukul 10.10 Ibu Resta dan siswa memulai pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluannya adalah membaca asmaul husna dan surah pendek. Setelah itu, kegiatan selanjutnya yaitu menulis BTA dimana Bu Resta menulis beberapa ayat dipapan tulis dan siswa menyalin dengan jumlah yang sudah ditentukan. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk menulis BTA.

Pada pukul 10.35 Bu Resta memulai menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas hari ini yaitu tentang zakat terdapat pada LKS yang dimiliki guru dan siswanya. Pada pukul 10.45 waktunya istirahat dan dilanjutkan kembali pada pukul 11.00. Pembelajaran dilanjutkan dengan beliau menjelaskan permainan ala jigsaw, membaca keras dan pencocokan kartu indeks dalam model pembelajaran *active learning*. Guru membagikan 5 kelompok dengan masing-masing kelompok mendapatkan 1 materi. Tiap anggota didalam kelompok mempelajari materi bagiannya, lalu bentuklah kelompok belajar jigsaw dengan jumlah yang sama. Hasilnya adalah lima kelompok yang disetiap kelompok tersebut terdapat satu siswa yang telah mempelajari segmen 1, segmen 2, segmen 3, segmen 4, dan segmen 5. Diskusi dilaksanakan hingga pukul 11.50 dikarenakan ada jam untuk shalat dhuhur berjamaah.

Pada pukul 12.15 pembelajaran dimulai kembali setelah shalat dhuhur berjamaah, dimana tiap kelompok belajar ala jigsaw membuat beberapa pertanyaan lalu menukarkannya dengan kelompok lain untuk dijawab dan dikumpulkan kepada Bu Resta untuk diinput kedalam penilaian.



HASIL OBSERVASI 3

Nama Guru : Resta Fatmawati Oktiningsih, S.Pd.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2022

Kelas/Semester : 5/Ganjil

Waktu : 10.10 – 12.45 WIB

Lokasi : Kelas 5

A. Deskripsi Data

Hari Kamis, 21 September 2022 peneliti datang ke SDN 2 Sokaraja Wetan pada pukul 10.30 WIB. Dimana pembelajaran PAI dimulai pukul 11.00 WIB sehingga peneliti menunggu sekitar 30 menit. Sebelumnya, peneliti sudah diberikan konfirmasi oleh Bu Resta selaku guru PAI bahwa pembelajaran PAI sesuai jadwal yang sudah diberikan.

Pada pukul 11.00 Ibu Resta dan siswa memulai pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluannya adalah membaca asmaul husna dan surah pendek. Setelah itu, kegiatan selanjutnya yaitu menulis BTA dimana Bu Resta menulis beberapa ayat dipapan tulis dan siswa menyalin dengan jumlah yang sudah ditentukan. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk menulis BTA.

Pada pukul 11.25 bu Resta mulai menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu tentang menghormati dan menghargai guru serta orang tua. Beliau menggunakan metode kelompok belajar, dimana Bu Resta membagikan 5 kelompok dengan tiap kelompok berjumlah 4 siswa lalu setiap kelompok mencatat materi sesuai yang sudah dibagi oleh beliau. Bu Resta memberikan waktu 30 menit untuk setiap kelompok mencatat materi bagiannya. Seperti biasa pada pukul 11.50 waktunya shalat dhuhur berjamaah dan pukul 12.15 pembelajaran dimulai kembali.

Pada pukul 12.15 waktunya setiap kelompok untuk maju dan menjelaskan materi bagiannya lalu kelompok lain untuk bertanya. Setelah semua kelompok mempresentasikan materi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain selanjutnya Bu Resti menjelaskan ulang materi yang ada secara singkat dan bertanya apakah ada siswa yang ingin bertanya atau ada yang belum diketahui dan pelajaranpun selesai pada pukul 12.45 WIB.



Lampiran 4 : Profil, Tujuan, Visi dan Misi SDN 2 Sokaraja Wetan

A. Profil SDN 2 Sokaraja Wetan, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

PROFIL SDN 2 SOKARAJA WETAN

1. Nama Sekolah : SDN 2 SOKARAJA WETAN
 Alamat : Jl. KH Ahmad Mursid, Dusun 1,
 Sokaraja Wetan, Jawa Tengah 53181
 Kecamatan : Sokaraja
 Kabupaten : Banyumas
 No. Telp. Sekolah : (0281) 6442168
2. Nama Kepala Sekolah : Euis Soffia, S.Pd.
 NIP : 19671007 199103 2 008
 Pangkat/Golongan : Penata TK 1/III D
 Alamat :
 No.Telp./HP Kepala Sekolah : 082314141934
3. NPSN : 20301700
 Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "B"
4. Tahun didirikan : 1910
5. Tanggal SK Ijin Beroperasi : 1910-01-01
6. SK Ijin Operasional : 421.2/6166
7. Kepemilikan Tanah
 - a. Status tanah : Pemerintah Daerah
 - b. Luas tanah : 2.160 m²
8. Data Siswa
 - a. Peserta Didik Baru (Kelas I)

NO	KONDISI ANAK	JUM LAH	KET.
I	Kemampuan Membaca		

1	Belum mengenal huruf	0	
2	Sudah bisa membaca kata, kurang lancar	20	
3	Sudah bisa membaca kata dengan lancar	0	
4	Sudah bisa membaca kalimat sederhana	0	
	Jumlah	20	
II	Kemampuan Menulis		
1	Belum bisa menulis huruf	5	
2	Sudah bisa menulis huruf	12	
3	Sudah bisa menulis kata	3	
4	Sudah bisa menulis kalimat sederhana	0	
	Jumlah	20	
III	Kemampuan Berhitung		
1	Belum bisa menulis angka	0	
2	Sudah bisa menulis beberapa angka	15	
3	Sudah lancar dan benar menulis angka	5	
4	Sudah bisa menghitung angka sederhana	0	
	Jumlah	20	

b. Kelas II – VI

NO	KELAS	Rata-Rata Rapor Siswa				JML
		Semester 1		Semester 2		
		< 75	≥ 75	< 75	≥ 75	
1	II	-	11	1	10	11
2	III	-	27	-	27	27
3	IV	-	22	2	20	22
4	V	-	19	4	15	19
5	VI	-	32	2	30	32
	JUMLAH		111	9	102	111

9. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	PEN D.	KEMAMPUAN LAIN
1	Euis Soffia, S.Pd.	S1	Organisasi
2	Siti Chodidjah, S.Pd. SD	S1	Kepramukaan, Seni, IT
3	Resta Fatmawati Oktianingsih, S.Pd	S1	IT, Keagamaan
4	Suparjo, S.Pd	S1	Vocal, Kepramukaan
5	Erlina Widiastuti, S.Pd.SD	S1	Kepramukaan, IT, Vocal, Organisasi
6	Elok Maryanti, S.Pd.SD	S1	Organisasi, IT dan Kepramukaan

7	Mami Widayanti, S.Pd. SD	S1	Organisasi dan Kepramukaan
8	Resta Fatmawati Oktianingsih,S.Pd.	S1	IT, Keagamaan
9	Sri Utami,S.Pd.	S1	Olahraga, Organisasi, Kepramukaan
10	Priyatno	SMP	Organisasi

B. Sejarah Berdirinya SDN 2 Sokaraja Wetan, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

SDN 2 Sokaraja Wetan berdiri sejak tahun 1961 dan mengalami perubahan hasil regrouping pada tahun 2004 yang merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Berada di lingkungan transisi antar masyarakat pedesaan dan perkotaan, terletak di ujung barat Kecamatan Sokaraja berbatasan dengan Kecamatan Purwokerto Selatan wilayah Ibu kota Kabupaten Banyumas, jarak ke sekolah terdekat sekitar 3-4 km, menjadikan SDN 2 Sokaraja Wetan salah satu lembaga pendidikan di tengah-tengah perkampungan masyarakat dan terbuka bagi siswa dengan berbagai latar belakang.

C. Tujuan SDN 2 Sokaraja Wetan, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.

Tujuan SDN 2 Sokaraja Wetan, antara lain :

1. Menjadi sekolah yang dibutuhkan masyarakat
2. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan pembiasaan
3. Meraih prestasi akademik atau non akademik minimal tingkat kecamatan.
4. Mengusai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal

untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.


D. Visi dan Misi SDN 2 Sokaraja Wetan, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

VISI : “MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK YANG BERTAQWA BERKARATER, BERWAWASAN LUAS, BERPRESTASI, DAN PEDULI LINGKUNGAN DALAM SEMANGAT PANCASILA”.

MISI :

1. Mengembangkan intelektual dengan melaksanakan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
2. Mewujudkan sekolah yang sehat, aman, indah dan nyaman .
3. Mengembangkan dan menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah melalui inovasi dan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)
4. Mengikuti lomba-lomba bidang akademik dan non akademik.
5. Meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa melalui pendidikan agama dan keyakinan yang dianutnya.
6. Melaksanakan pendidikan karakter dan peduli lingkungan. Menumbuhkembangkan kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan rasa estetika.

Lampiran 5 : RPP PAI Kelas VI



KURIKULUM 2013
JRENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SDN 2 Sokaraja Wetan
Kelas / Semester : VI (ENAM) / 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)	
Satuan Pendidikan	: SDN 2 Sokaraja Wetan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VI / 1
Pembelajaran 4	: Ayo Membayar Zakat
Materi Pokok	: Hikmah zakat, infaq dan sedekah
Alokasi Waktu	: 3 x 4 Jam Pelajaran
KOMPETENSI DASAR	
1.7	Menjalankan kewajiban berzakat sebagai implementasi pemahaman rukun Islam
2.7	Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam
3.7	Memahami hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam
4.7	Menunjukkan hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam
TUJUAN PEMBELAJARAN	
❖	Menjalankan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
❖	Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam.
❖	Memahami hikmah zakat sebagai implementasi dari rukun Islam.
PENDAHULUAN (20 MENIT)	
Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (RELIGIUS)	
Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	
Pembiasaan membaca (LITERASI)	
Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat (Nasionalis)	
KEGIATAN INTI (100 MENIT)	
Mengamati	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengamati gambar/ilustrasi yang terdapat dalam buku teks ▪ Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya ▪ Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok mengamati fragmen dan mencermati ulasan tentang makna zakat yang terdapat dalam buku teks 	
Menanya	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana ▪ Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru ▪ Memotivasi siswa bertanya, misalnya : Apa hikmah zakat, infaq dan sedekah? 	
Eksperimen/explore	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain ikut menyimak serta mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan ▪ Diskusi tentang hikmah zakat, infaq dan sedekah ▪ Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut mencermati dan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan. 	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik atau kelompok lain menanggapi ▪ Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi orang-orang yang berhak menerima zakat ▪ Peserta didik secara berkelompok mencermati ulasan singkat tentang hikmah berzakat <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan ▪ Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi macam-macam zakat, pengertian, kriteria/syarat wajib, dan waktu pembayaran atau pengeluarannya ▪ Setiap kelompok mendiskusikan hasil identifikasi tersebut dan membuat beberapa pertanyaan yang relevan ▪ Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut mencermati dan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan hasil diskusi tentang hikmah zakat, infaq dan sedekah dan pembentukan akhlak mulia ▪ Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) ▪ Peserta didik diberi penjelasan oleh guru sebagai tambahan dan penguatan tentang maksud isi gambar/ilustrasi ▪ Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik dan kemudian menjelaskan kembali relevansi antara pragmen dan makna zakat berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan ▪ Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut mencermati dan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan ▪ Membuat resume dibantu dan dibimbing guru 	<p style="text-align: center; background-color: #e91e63; color: white; margin: 0;">PENUTUP (20 MENIT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi • Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. • Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. <p>Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>
<p>Mengajar Kepala SD N 2 Sokaraja Wetan</p>  <p>Euis Soffia, S.Pd. NIP. 19671007 199103 2 008</p>	<p>Sokaraja, 19 September 2023 Guru PAIBP</p>  <p>Resta Fatmawati O.S.Pd. NIP. -</p>



Lampiran 6 : Foto Pelaksanaan Observasi dan Wawancara



Lokasi Penelitian



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Siswa



Wawancara Guru PAI



Kegiatan Pendahuluan

(Membaca Asmaul Husna)



Kegiatan Pendahuluan

(Pelaksanaan BTA)



Kegiatan Inti

(Diskusi Kelompok Belajar)



Kegiatan Inti

(Presentasi di depan kelas)



Kegiatan Inti

(Teka-teki Silang)



Kegiatan Inti

(Diskusi Kelompok Belajar)



Kegiatan Inti

(Presentasi di depan kelas)



Kegiatan Inti

(Diskusi kelompok belajar)



Kegiatan Inti

(Kelompok belajar Jigsaw)



Kegiatan Inti

(Membaca keras)

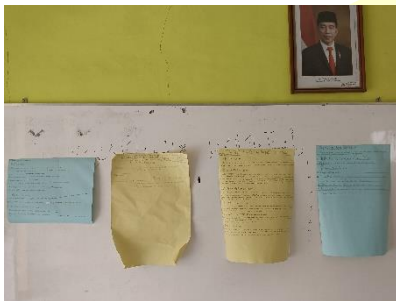




Kegiatan Inti
(Pembagian lintingan pertanyaan)



Kegiatan Inti
(Praktek Shalat)



Hasil Diskusi Siswa
(Melalui belajar kelompok)



Hasil Diskusi Siswa
(Melalui belajar kelompok)



Hasil Diskusi
(Melalui teka-teki silang)



Hasil Diskusi Siswa
(Melalui pencocokan kartu)



Kegiatan Rutinan

(Rutinan Infak Sosial Hari Jumat)



Kegiatan Rutinan

(Rutinan Shalat Dhuhur Berjamaah)



Lampiran 7 : Dokumentasi Pendukung

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.170/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI STRATEGI ACTIVE LEARNING OLEH GURU DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA DI SDN 2 SOKARAJA WETAN

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Abdurrahman Romadhoni
NIM : 1917402304
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : ABDURRAHMAN ROMADHONI
 NIM : 1917402304
 Semester : 7 / TUJUH
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / PAI
 Tahun Akademik : 2022 / 2023
 Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI STRATEGI ACTIVE LEARNING
OLEH GURU PAI DALAM MENSTIMULASI
KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA DI SDN 2
SOKARAJA WETAN

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 Januari 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


 Rahman Afandi, S. Ag, M. Si.
 NIP. 19680803 200501 1 001


 Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.
 NIP. -

Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3982/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

30 November 2022

Kepada
 Yth. Kepala SMA Negeri 1 Sokaraja
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| 1. Nama | : ABDURRAHMAN ROMADHONI ROHIM |
| 2. NIM | : 1917402304 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Penanaman Nilai-nilai Kesantunan Berbahasa di Media Sosial (Whatsapp) oleh guru PAI di SMAN 1 SOKARAJA |
| 2. Tempat / Lokasi | : BANYUMAS |
| 3. Tanggal Observasi | : 01-12-2022 s.d 15-12-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Surat Balasan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN

SDN 2 SOKARAJA WETAN
KECAMATAN SOKARAJA

Alamat : Jln Ahmad Khujeri Nomor 29 Sokaraja Wean – Sokaraja ☒ 53181
E-mail : sdnsokarajawetan2@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/93/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|----------------|----------------------|
| 1. Nama | : Euis Soffia, S.Pd |
| 2. NIP | : 196710071991032008 |
| 3. Pangkat/Gol | : Penata TK I/III D |
| 4. Jabatan | : Kepala Sekolah |

Menerangkan bahwa :

- | | |
|-------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Abdurrahman Romadhoni |
| 2. NIM | : 1917402304 |
| 3. Semester | : 10 (Sepuluh) |
| 4. Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Sesuai surat permohonan Ijin Observasi Pendahuluan dengan nomor: B.m.3982/Un.19/D.FTIK/PP.05.1/12/2022 tanggal 1 Desember 2022 yang disampaikan oleh saudara Abdurrahman Romadhoni, yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan Observasi Pendahuluan yang dimulai dari tanggal 02 s.d 15 Desember 2022 di SDN 2 Sokaraja Wetan .

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sokaraja, 01 Desember 2022

Kepala Sekolah,



Euis Soffia
Euis Soffia, S.Pd.
NIP. 196710071991032008

Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3765/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Juli 2023

Kepada
 Yth. Kepala SDN 2 Sokaraja Wetan
 Kec. Sokaraja
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : ABDURRAHMAN ROMADHONI ROHIM |
| 2. NIM | : 1917402304 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : SOKARAJA WETAN RT 04 RW 01 KECAMATAN SOKARAJA,
KABUPATEN BANYUMAS |
| 6. Judul | : Implementasi Strategi Active Learning Oleh Guru PAI dalam
Menstimulasi kecerdasan spiritual (SQ) Siswa di SDN 2 Sokaraja
Wetan |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Strategi active learning di SDN 2 Sokaraja Weta |
| 2. Tempat / Lokasi | : SDN 2 Sokaraja Wetan |
| 3. Tanggal Riset | : 18-07-2023 s/d 18-09-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala Sekolah

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SDN 2 SOKARAJA WETAN
KECAMATAN SOKARAJA
Alamat : Jln Ahmad Khujeri Nomor 29 Sokaraja Wetan – Sokaraja ☎ 53181
E-mail : sdnsokarajawetan2@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/44/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|----------------|----------------------|
| 1. Nama | : Euis Soffia, S.Pd |
| 2. NIP | : 196710071991032008 |
| 3. Pangkat/Gol | : Penata TK I/III D |
| 4. Jabatan | : Kepala Sekolah |

Menerangkan bahwa :

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama | : Abdurrahman Romadhoni |
| 2. NIM | : 1917402304 |
| 3. Perguruan Tinggi | : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto |
| 4. Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| 5. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian di SDN 2 Sokaraja Wetan Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah mulai tanggal 18 Juli 2023 s.d 18 September 2023, guna menyelesaikan skripsi dengan judul:

“Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru PAI Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas”

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sokaraja, 18 Juli 2023

Kepala Sekolah,



Euis Soffia, S.Pd.
 NIP. 196710071991032008

Surat Telah Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1747/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Abdurrahman Romadhoni Rohim
 NIM : 1917402304
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023
 Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juni 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001



Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiju.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Abdurrahman Romadhoni
NIM : 1917402304
Jurusan/Prodi : PAI
Pembimbing : Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.
Judul : Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru Dalam
Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SDN 2
Sokaraja Wetan Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
11	Selasa, 19/9/2023	Revisi Bab 2 dan 4	Jml	Jml
12	Jumat, 29/9/2023	Sistematika penulisan bab 2 & 4	Jml	Jml
13	Selasa, 19/11/2023	Revisi Bab 4 Analisis Penelitian	Jml	Jml
14	Senin, 20/11/2023	Revisi Bab 4 Analisis Penelitian	Jml	Jml
15	Rabu, 13/12/2023	Revisi Bab 5 Penelitian	Jml	Jml
16	Jumat, 15/12/2023	Revisi Bab 5 Penelitian	Jml	Jml
17	Senin, 18/12/2023	Revisi Kereluruhan Skripsi Penelitian	Jml	Jml
18	Senin, 18/03/2024	Atc Munagasyah	Jml	Jml
dst.				

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 18 Maret 2024
Dosen Pembimbing

Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.
NIP.-

Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Abdurrahman Romadhoni
NIM : 1917402304
Jurusan/Prodi : PAI
Pembimbing : Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.
Judul : Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru Dalam
Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SDN 2
Sokaraja Wetan Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 7/11/2022	Bimbingan Konsultasi judul	<i>Jul</i>	<i>JA</i>
2	Kamis, 10/11/2022	Revisi Proposal penelitian	<i>Jul</i>	<i>JA</i>
3	Rabu, 14/11/2022	Revisi Proposal Penelitian	<i>Jul</i>	<i>JA</i>
4	Jumat, 16/11/2022	Revisi Proposal penelitian	<i>Jul</i>	<i>JA</i>
5	Jumat, 5/01/2023	Acc Semprop penelitian skripsi	<i>Jul</i>	<i>JA</i>
6	Senin, 10/07/2023	Bimbingan Revisi ^{ke-2} semprop	<i>Jul</i>	<i>JA</i>
7	Selasa, 11/07/2023	Bimbingan Instrumen penelitian	<i>Jul</i>	<i>JA</i>
8	Kamis, 13/07/2023	Revisi Instrumen penelitian	<i>Jul</i>	<i>JA</i>
9	Senin, 17/07/2023	Revisi Bab 7-3 Penelitian	<i>Jul</i>	<i>JA</i>

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 18 Maret 2024
Dosen Pembimbing

Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.
NIP. -

Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :


Nama : Abdurrahman Romadhoni
NIM : 1917402304
Semester : 10
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Strategi *Active Learning* Oleh Guru PAI
Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa
Di SDN 2 Sokaraja Wetan Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 18 Maret 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Ma'iyatun Insivah, M.Pd.
NIP.-

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdurrahman Romadhoni
2. NIM : 1917402304
3. Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 11 Desember 2001
4. Alamat : Sokaraja Wetan RT 02 RW 02,
Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.
5. Nama Ayah : Ir. Abd Rohim
6. Nama Ibu : Siti Chodidjah, S.Pd.SD.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN 2 Sokaraja Wetan, 2013
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 1 Sokaraja, 2016
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA N 1 Sokaraja, 2019
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2019

Purwokerto, 09 Maret 2024



Abdurrahman Romadhoni